

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMP NEGERI 5 KOTA METRO**

TESIS

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh

**AMELIA ZAKIATU AULIA
NPM. 19001835**

**PASCA SARJANA
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/ 2021 M**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMP NEGERI 5 KOTA METRO**

TESIS

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh

**AMELIA ZAKIATU AULIA
NPM. 19001835**

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Pd

:

:

**PASCA SARJANA
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Amelia Zakiatu Aulia. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro. Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi peserta didik dan sisi guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?. 2) Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?. 3) Apakah ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?. 4) Seberapa besar pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro. 2) Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro. 3) Untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro. 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro.

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sedangkan jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII remaja yang berusia 32 peserta didik. Metode pengumpulan data yang adalah metode angket dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian pada uji F yang diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,803 dengan signifikansi F sebesar 0,008 atau $F < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yakni ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan kepercayaan diri (X3) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro. Hasil penelitian pada uji koefisien beta menunjukkan bahwa nilai koefisien beta kecerdasan emosional (X1) lebih kecil dari nilai koefisien beta motivasi belajar (X2) sedang nilai koefisien beta kepercayaan diri (X3) lebih kecil dari koefisien beta motivasi belajar yaitu sebesar $0,072 < 0,582 > 0,076$ yang artinya bahwa variabel motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar (X2) yang berpengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro, berdasarkan nilai koefisien beta kecerdasan emosional (X1) 0,072 dan nilai koefisien beta kepercayaan diri (X3) 0,076 lebih kecil dari nilai koefisien beta motivasi belajar (X2).

ABSTRACT

Amelia Zakiatu Aulia. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro. Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Each Every old fellow have the life storey;level which different each other. Internal issue Formula this research is: 1) Whether/what there is influence mount the education of old fellow to adolescent behavior in Countryside of Sidodadi Dusun III 31 A Pekalongan Lampung Timur. 2) Whether/what there is pattern influence take care of the old fellow to adolescent behavior in Countryside of Sidodadi Dusun III 31 A Pekalongan Lampung Timur. 3) Whether/what there is influence mount the education and pattern take care of the old fellow to adolescent behavior in Countryside of Sidodadi Dusun III 31 A Pekalongan Lampung Timur ?. This Research Target is : 1) For the megetahui of influence mount the education of old fellow to adolescent behavior in Countryside of Sidodadi Dusun III 31 A Pekalongan Lampung Timur. 2) To know the pattern influence take care of the old fellow to adolescent behavior in Countryside of Sidodadi Dusun III 31 A Pekalongan Lampung Timur. 3) To know the big sebesara of influence mount the education of old fellow and pattern take care of the old fellow to adolescent behavior in Countryside of Sidodadi Dusun III 31 A Pekalongan Lampung Timur.

Nature of this research is have the character of descriptive while research type represent the quantitative research. Population in this research is adolescent is which have age to 13-22 year from age of early final till teen-age, with the population as much 150 is adolescent. Than all adolescent population in Countryside of Sidodadi dusun III 31 A. researcher Bat take the sampel as much 30 to be made by a responder is child which have age to 13-22 year. Method of data collecting which researcher use is method of enquette and documentation method. Enquette method utilized to by use to get the especial data related to Adolescent Behavior storey level in Countryside of Sidodadi dusun III 31 A. While documentation method used to obtain;get the history stand up it Countryside Sidodadi 31 A.

Result of research of at test F indicate that the value Fhitung ? Ftabel of equal to 3,593 ? 3,37 and assess the signifikansi 0,041 smaller than 0,05 so that Is ha accepted and Ho refused, namely there is influence which signifikan by together from variable mount the formal education (X1) And pattern take care of the old fellow (X2) to adolescent behavior (Y) in Countryside Sidodadi 31A Bat Subdistrict Float the East. Result of research of at test of beta coefficient indicate that the value of beta coefficient mount the formal education (X1) of smaller than value of coefficient of pattern beta take care of the old fellow (X2) that is equal to 0,195 < 0,410 and assess the signifikansinya 0,264 bigger than 0,024 which its meaning that pattern variable take care of the old fellow (X2) own the influence more dominant to adolescent behavior (Y) in Countryside Sidodadi 31A Bat

Subdistrict Float the East. Pursuant to research result from second of free variable above [among/between] formal education storey;level (X1) And pattern take care of the old fellow (X2), what its influence is more dominant to adolescent behavior (Y) in Countryside Sidodadi 31A Bat Subdistrict Float the East is free variable secondly, that is pattern take care of the old fellow (X2).

Conclusion in this research is pattern variable take care of the old fellow (X2) having an effect on more dominant to adolescent behavior (Y) in Countryside Sidodadi 31A Bat Subdistrict Float the East, pursuant to value of beta coefficient mount the formal pedidikan (X1) 0,195 smaller than value of coefficient of pattern beta take care of the old fellow (X2) 0,410 and assess the signifikansinya 0,264 bigger than 0,024.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PESCARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP
NEGERI 5 KOTA METRO

Nama Mahasiswa : **AMELIA ZAKIATU AULIA**

No. Pokok Mahasiswa : 19001835

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah pada Program
Pascasarjana IAIN Metro.

MENYETUJUI :

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 1961122 199603 1 001

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dr. Masykurillah, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PESCARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 5 KOTA METRO disusun oleh: AMELIA ZAKIATU AULIA, NPM. 19001835, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pasca Sarjana IAIN Metro, pada Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021.

TIM PENGUJI :

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Ketua Sidang/Pembimbing I/ Penguji II

()

Dr. Masykurillah, MA
Pembahas utama/Penguji I

()

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing II / Penguji III

()

Metro, 03 Agustus 2021
Direktur



Dr. Muktar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001835
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Juni 2021
Yang menyatakan



Amelia Zakiatu Aulia
NPM. 19001835

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

(QS. Al-Anfal : 27).¹

Sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah dan segala kekurangan berasal dari manusia.

(Anonim)

¹ QS. Al-Anfal, (8) : 27.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Muktar Hadi, S.Ag.,M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Masykurillah, M.A, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Metro
4. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, yang telah banyak memberikan koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan program pascasarjana iain metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah di lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengemangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Juni 2021
Yang menyatakan


Amelia Zakiatu Aulia
NPM. 19001835

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	16
1. Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
c. Pengukuran Hasil Belajar	18
d. Evaluasi Hasil Belajar	19
2. Pendidikan Agama Islam	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	24
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
B. Kecerdasan Emosional	31
1. Pengertian Kecerdasan Emosional Guru	31
2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	32
3. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional	32
C. Motivasi Belajar	35
1. Pengertian Motivasi.....	35
2. Macam-macam Motivasi.....	37
3. Tujuan dan Fungsi Motivasi.....	39
4. Pengertian Motivasi Belajar	42
5. Indikator Motivasi Belajar.....	43
D. Kepercayaan Diri	44
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	44

2. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	45
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	46
4. Indikator Kepercayaan Diri	47
E. Keterkaitan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	49
F. Keterkaitan Antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	51
G. Faktor Antara Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	53
H. Kerangka Konseptual Penelitian.....	57
I. Paradigma	58
J. Hipotesis Penelitian	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	66
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	68
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	70
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Instrumen Penelitian.....	73
F. Teknik Analisis Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	89
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Metro.....	89
2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Metro	90
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro.....	94

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Metro.....	95
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Metro.....	99
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro	100
7. Denah kelas SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.....	101
B. Temuan Khusus.....	101
1. Sebaran Data Penelitian	101
a. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro	101
b. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro	103
c. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro	104
d. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 5 Metro	105
2. Analisis Data Hasil Penelitian.....	107
a. Uji Normalitas.....	107
b. Uji Multikolinieritas.....	109
c. Uji Heteroskedastisitas.....	110
d. Analisis Uji Regresi Berganda	112
e. Uji Koefisien Korelasi (R)	114
f. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	115
g. Uji thitung (Uji Parsial).....	116
h. Uji Fhitung (Simultan).....	120

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	122
1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro	122
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro	123
3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro	124
4. Pengaruh secara bersama-sama Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Implikasi	129
C. Saran-Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kerangka Kerja Kecakapan Emosi
2. Kisi-kisi Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Instrumen Pengumpulan Data
3. Kisi-kisi Kecerdasan Emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa
4. Kisi-kisi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
5. Interpretasi Koefisien Korelasi
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro.....
7. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Metro
8. Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Metro.....
9. Hasil Penyebaran Angket Kecerdasan Emosional
10. Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar
11. Hasil Penyebaran Angket Kepercayaan Diri
12. Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Metro
13. Uji Normalitas.....
14. Hasil Uji Multikolinieritas
15. Hasil Regresi Linier Berganda.....
16. Hasil Uji t Hitung (Uji Parsial)
17. Hasil Uji F Hitung (Simultan).....
18. Uji Koefisien Korelasi (R)
19. Interpretasi Koefisien Korelasi
20. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Paradigma Penelitian.....
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2021
3. Kurva Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas
4. Grafik *Scatterplot* Hasil Uji Heteroskedastisitas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha□	h□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s□	es (dengan titik di bawah)
ذ	dad	d□	de (dengan titik di bawah)
ط	ta□	t□	te (dengan titik di bawah)
ظ	z□a	z□	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين *Muta‘aqqidain*

عدة *Iddah*

3. Ta' Marbutah diakhir kata

- a. Bila mati ditulis

هبة *Hibah*

جزية *Jizyah*

- b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله *Ni'matullāh*

زكاة الفطر *Zakāh al-fitr*

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----◌َ	Fathah	a	A
-----◌ِ	Kasrah	i	I
-----◌ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis a

جاهلية *Jahiliyyah*

- b. Fathah dan ya mati ditulis a

يسعى *Yas'a*

- c. Kasrah dan ya mati ditulis i

مجيد *Majid*

- d. Dammah dan wawu mati ditulis u

فروض *Furud*

3. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم *Bainakum*

- b. Fathah dan wawu mati ditulis au

قول *Qaul*

4. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم *A'antum*

لأن شكرتم *La'in Syakartum*

5. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران *Al-Qur'an*

القياس *Al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء *As-sama'*

الشمس *Asy-syams*

6. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf

awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض *Zawi al-furud*

اهل السنة *Ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karna adanya interaksi individu dengan lingkungan. Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dan bahasa Belanda yaitu *prestatie*, dapat diartikan sebagai hasil usaha.

Proses pembelajaran terdapat empat unsur utama yaitu, tujuan, bahan, metode dan alat serta penilai. Tujuan berfungsi sebagai arah dari proses belajar mengajar, bahan merupakan seperangkat pengetahuan yang dijabarkan dalam kurikulum untuk disampaikan, metode dan alat sebagai cara untuk mencapai tujuan, sedangkan penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terbagai menjadi tiga ranah: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.²

Perubahan hasil belajar ada yang berifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu guru hendaknya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik dimensi cipta dan rasa maupun karsa.³ Sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar ialah hasil yang dicapai siswa selama proses

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 148.

belajar dalam jangka waktu tertentu dan umumnya ditunjukkan dengan nilai melalui tes untuk menguji kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi peserta didik dan sisi guru. Hasil belajar yang diharapkan agar dapat tercapai, maka diperlukan rencana dan program pengajaran yang baik, selain itu perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri (*eksternal*) individu.

Hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan perilaku belajar dalam proses pembelajaran. Karena perilaku merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Perilaku belajar itu sendiri diartikan sebagai suatu perubahan sikap yang dihasilkan dari praktek-praktek di dalam lingkungan kehidupan sekolah maupun di masyarakat. Perilaku belajar yang terjadi pada diri siswa dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat memberikan manfaat secara langsung pada perilaku belajar siswa dalam proses belajar diantaranya yaitu dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar waktu kegiatan pembelajaran.

Proses belajar di sekolah sifatnya kompleks dan menyeluruh. Belajar tidak hanya dipahami melainkan juga sebagai proses transfer pengetahuan terhadap siswa. Pembelajaran mendapat perlakuan yang luas, dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan potensi-potensi siswa melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Guru diperlukan untuk mengupayakan konstruksi dalam mengembangkan dimensi emosional siswa agar mereka mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab dan mampu menjalin sebuah komunikasi yang baik terhadap lingkungan maupun teman.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam: 1. faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi). 2. Faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. 3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.⁴

Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi siswa untuk mempelajari keterampilan, yaitu ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati,

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 145-146

dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁵ Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau “karakter”.⁶

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tidak stres, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo’a.⁷ Emosi dengan perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi juga merupakan reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta dibarengi dengan perasaan yang kuat atau disertai keadaan efektif. Emosi kadang-kadang dibangkitkan oleh motivasi, sehingga antara emosi dan motivasi terjadi hubungan interaktif. Imam Malik juga mengutip kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer mengatakan kecerdasan emosi untuk menggambarkan sejumlah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.⁸

Motivasi itu sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 39

⁶ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 5

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 68.

⁸ Imam Malik, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 105-106

menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁹

Sedangkan motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri siswa untuk dapat mengarahkan dan mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi-materi. Di dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁰

Menurut Fathurrohman motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah amat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah.¹¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

⁹ Lapis PGMI, *Psikologi Belajar.*, h. 8-9

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 140

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹²

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian kemudian bekerja. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.¹³

Faktor internal lainnya yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kepercayaan diri. Aqib menyatakan “Percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Tidak percaya pada diri sendiri berarti selangkah menuju pintu gerbang kegagalan studi”.¹⁴ Dari penjelasan tersebut jelas bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 75

¹³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 84-85.

¹⁴ Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 19

Kegiatan pembelajaran kepercayaan diri sangat dibutuhkan, siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah dalam menerima pelajaran di kelas dibanding dengan siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri cenderung akan lebih aktif di dalam kelas, ia akan senantiasa bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahaminya. Selain itu siswa tersebut tidak akan malu apabila guru menyuruhnya mengerjakan soal di depan kelas, karena ia percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Ia tidak takut salah karena menurutnya salah itu hal yang wajar dalam proses pembelajaran. Lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri, ia akan cenderung pasif di dalam kelas. Ia tak peduli apakah ia sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru atau belum.

Berdasarkan hal tersebut di atas, SMP Negeri 5 Kota Metro menerapkan berbagai upaya demi untuk terciptanya Pendidikan Agama Islam pada peserta didiknya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 5 Kota Metro dalam membina Pendidikan Agama Islam pada peserta didiknya, salah satunya adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional, khususnya penerapan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal ini karena guru dituntut untuk mampu mengajak dan mengarahkan siswa untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Tugas seorang guru selain mendidik juga bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian yang mulia.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu *Pertama*, aspek kognitif meliputi dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan. *Kedua* aspek afektif meliputi yang dapat mempengaruhi perubahan sikap. *Ketiga* aspek psikomotor meliputi keterampilan seseorang peserta didik.¹⁵

Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 3 Maret 2020, dalam rangka mengetahui kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh informasi atau data bahwa kepercayaan diri siswa baik. Peserta didik memiliki motivasi dan keyakinan terhadap masa depannya. Peserta didik juga berani mengutarakan pendapat di depan umum. Namun, beberapa siswa memiliki rasa inisiatif yang kurang. Ketika guru melontarkan pertanyaan, siswa harus dipancing terlebih dahulu agar mereka mau menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa dari siswa juga masih mencontek pada saat ulangan. Hal tersebut menunjukkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya masih kurang.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 197.

Berdasarkan uraian di atas timbul keinginan dalam diri penulis untuk mengangkatnya ke dalam sebuah judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Kepercayaan Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat di depan umum
2. Peserta didik kurang kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.
3. Siswa kurang motivasi dalam hal belajar
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik rendah

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ditentukan suatu batasan-batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian kecerdasan emosional, motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa SMP Negeri 5 Kota Metro.
2. Objek penelitian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa
3. Lokasi penelitian SMP Negeri 5 Kota Metro
4. Waktu penelitian tahun pelajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasinya masalah diatas maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?
3. Apakah ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?
4. Seberapa besar pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro ?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter yang sedang berjalan.
2. Bagi siswa untuk selalu meningkatkan belajarnya agar hasil Belajar Pendidikan Agama dapat tercapai secara optimal dan dapat mengamalkannya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang ingin dikaji dalam skripsi. Peneliti mengemukakan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya”.¹⁶

Peneliti melakukan tinjauan kritis terhadap penelitian Sumikan dengan judul tesis, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri I Dlanggu Mojokerto”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kecerdasan emosional,

¹⁶ P3M STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, h. 25

kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam menyampaikan materi serta melibatkan kegiatan emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran siswa.¹⁷

Indah Widiarti dengan tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul”.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 9,984 dan nilai signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh positif kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 4,487 dan nilai signifikansi 0,000. 3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan

¹⁷ Sumikan, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto*”, tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011

¹⁸ Indah Widiarti, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*”, tesis Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018

belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai $F_{hitung} 180,033$ dan nilai signifikansi $0,000$. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,793$ atau $79,3\%$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar $79,3\%$, sedangkan yang $20,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tinjauan selanjutnya dari penelitian Faya Sukma Putri dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang”. Hasil penelitian adalah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang baik secara simultan maupun parsial. Hasil secara simultan terlihat dari perhitungan *SPSS* yang menunjukkan jika $F_{hitung} (51,024) > F_{tabel} (3,097698)$. Secara parsial dilihat dari perhitungan program *SPSS* yang menunjukkan jika $t_{hitung} (9,210) > t_{tabel} (1,986674)$ untuk kecerdasan emosional dan $t_{hitung} (2,199) > t_{tabel} (1,986674)$ untuk kepercayaan diri.¹⁹

Mencermati beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan penilitin Sumikan sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional dan terhadap hasil belajar, sedangkan perbedaannya pada tesis Sumikan hanya membahas 3 variabel sedangkan pada tesis yang akan peneliti garap sebanyak 4 variabel.

¹⁹ Faya Sukma Putri, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang”, tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2013

Sedangkan dengan tesis Indah Widiarti dan Faya Sukma Putri terdapat persamaan yang membahas tentang prestasi belajar kemudian perbedaannya pada tesis Indah Widiarti menekankan pada motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kemudian penelitian Faya Sukma Putri menekankan pada kecerdasan emosional dan kepercayaan diri, sedangkan pada tesis yang akan peneliti garab lebih luas kajiannya yaitu kecerdasaran emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

8. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam siswa, perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurut Hamalik menyatakan bahwa : hasil belajar merupakan pertanyaan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud.²⁰

Kemudian menurut Agus hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan-keterampilan.²¹

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa :

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar pada akhir proses belajar. Hasil belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain suatu transfer belajar.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah menerima suatu

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 130

²¹ Agus Suprijato, *Cooperativer Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5

²² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka juga pembulatan. Juga hasil usaha siswa dalam kegiatan belajar dimana hasil belajar tersebut diperoleh suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud merupakan usaha belajar siswa yang nampak dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam proses belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang disebut dengan faktor eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor kondisi internal peserta didik yang terdiri dari faktor kondisi fisiologis dan faktor psikologis. Adapun faktor kondisi fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya. Terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan dasar pengetahuan (bagian apersepsi) yang dimiliki siswa.
- 2) Faktor kondisi eksternal peserta didik yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor nono sosial / alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang dan malam), tempat letak gedung sekolah dan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya, termasuk bidayanya. Sedangkan faktor instrumental ini terdiri dari gedung / sarana kelas. Sarana / alat pengajaran, pendidik dan kurikulum/materi pelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan”.²³

²³Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 58

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor internal ialah kemampuan yang dimilikinya minat dan perhatiannya, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor-lainnya.
- 2) Faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah. Seperti : guru, sarana belajar, kurikulum, teman-teman sekelas, disiplin dan peraturan sekolah dan lain-lain. Unsur lingkungan sekolah yang disebutkan di atas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat peserta didik berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya”.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah meliputi faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik diperlukan teknik evaluasi belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar.

Penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

²⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), h. 6

- 1) Evaluasi formatif, adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (*faed back*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan
- 2) Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu”.²⁵

Penilaian formatif bukan hanya dilakukan diakhir pelajaran atau setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab penugasan dan sebagainya.

Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh peserta didik dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak. Penilaian sumatif dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang lazimnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti semesteran dan ujian akhir.

d. Evaluasi Hasil Belajar

”Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu. Pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif dan kualitatif”.²⁶

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.²⁷

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku

²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet-16, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 26

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 141

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 3

dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

9. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah “pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan”.²⁸ Pengertian Pendidikan Agama Islam seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 di atas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Menurut pendapat yang lain “Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.²⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga di mata Allah SWT.

²⁸ Kemendikbud, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

²⁹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam. Dalam konteks ini, dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan

Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.³⁰

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

1) Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.¹⁴ Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

3) Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun

³⁰ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.

4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125).³¹

Dari ayat tersebut, dapat dipaparkan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang diridlai oleh Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h.

yang dianjurkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran merupakan sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar, atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³²

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. dalam arti, kualitas kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan

³² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 86

dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).³³

Sedangkan menurut yang lain pengertian pendidikan agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan”.³⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian dan perilaku anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang dewasa yang di ridhoi Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Pendidikan Agama Islam adalah ”bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)”.³⁵ Pendidikan agama Islam secara sempit dapat diartikan bimbingan yang kepada anak-anak sampai ia dewasa, sedangkan secara luas segala sesuatu yang mengakut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik”.³⁶

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 76

³⁴ Mahfud Shalahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2011), h. 34.

³⁵ Syamsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2010), h. 32

³⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet Pertama, (Bandung: Angkasa, 2009), h. 10

Pendapat lain mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah “usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dengan perhatian”.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan atau pimpinan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang utama (insan kamil).

Pembelajaran Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.³⁸ Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam. Ia merupakan subyek pelajaran pilihan yang sejajar dengan pendidikan agama lain.

Sistem persekolahan umum, yang dimaksud dengan tingkat tertentu adalah tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu dan wajib diikuti oleh peserta didik yang muslim. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

³⁷ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 16

³⁸ Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4

sekolah dilaksanakan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam, terampil dalam melakukan ajaran Islam dan pada akhirnya melakukan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai suatu kegiatan yang membelajarkan peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi Pendidikan Agama Islam, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandung. *Pertama*, sisi keyakinan yang merupakan wahyu Ilahi dan sunnah Rasul, berisikan hal-hal yang mutlak dan berada di luar jangkauan indra dan akal. Pada tataran ini, wahyu dan sunnah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan akal budi manusia untuk mengetahui dan memahami segala hakekat kehidupan. *Kedua*, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera atau dinalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari fikiran dan perilaku pemeluknya. Sisi pertama lebih menekankan kehidupan akhirat dan sisi kedua lebih menekankan kehidupan di dunia.
- 2) Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral. Ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawar. Ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran selama hayat dikandung badan.

- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifatsifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya.
- 4) Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik yang sudah terbawa sejak dari rumah. Dengan demikian pengajaran agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi kearah yang tepat, sehingga bisa berujung kepada pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 5) Pendidikan Agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka. Hal ini terkait dengan sifat pengajaran agama yang berfungsi sebagai tuntunan hidup, maka ia harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menjalani kehidupan agama yang baik dan benar setelah menyelesaikan suatu tingkat atau jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian agama tidak dapat sebagian diberikan di tingkat dasar dan sebagainya lagi baru diajarkan di tingkat lanjut. Pengajaran agama harus diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan.³⁹

Disamping mempunyai karakter, Pendidikan Agama Islam juga harus mencerminkan setidaknya empat nilai, yaitu: nilai material, nilai formal, nilai fungsional, dan nilai esensial.

- 1) Nilai material, ialah jumlah pengetahuan agama Islam yang diajarkan.
- 2) Semakin lama peserta didik belajar semakin bertambah ilmu pengetahuan agamanya. Pertambahan pengetahuan agama pada peserta didik tersebut berlangsung melalui proses pembelajaran tingkat demi tingkat dalam suatu jenjang pendidikan. Semakin bertambah ilmu pengetahuan agama, maka diharapkan semakin meningkat pemahaman beragama peserta didik sampai pada semangat dan upaya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

³⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 15-16

- 3) Nilai formal, ialah nilai pembentuk yang berkaitan dengan daya serap peserta didik atas segala bahan yang telah diterimanya. Hal ini berarti sejauh manakah daya peserta didik dalam membangun kepribadian yang utuh, kokoh dan tahan uji. Semuanya itu merupakan kerja mental sebagai reaksi atas pengaruh yang diterimanya. Melalui pengalaman kejiwaan akan terjadi pembentukan berbagai daya ruhani yang menjadi kepribadian seseorang. Dengan demikian diperlukan unsur keteladanan dan suasana lingkungan yang selaras dengan petunjuk agama, agar peserta didik terdorong untuk membentuk dirinya menjadi seorang muslim yang ideal.
- 4) Nilai fungsional, ialah relevansi bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi tuntutan agama, jelas bahwa ajaran itu harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berarti bahwa seluruh bahan ajar diharapkan dapat terserap dan terpakai dalam segala bentuk dan tingkat kehidupan.
- 5) Nilai esensial, ialah nilai hakiki. Agama mengajarkan bahwa kehidupan yang hakiki adalah kehidupan yang bermakna baik di dunia maupun di akhirat. Begitu pentingnya nilai hakiki ini, maka pengajaran agama itu seharusnya diupayakan dapat bermuara pada nilai nilai hakiki tersebut.⁴⁰

Beberapa nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung nilai yang universal, artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai patokan atau acuan kita dalam menjalankan kehidupan di dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat.

Karakteristik dan nilai diatas adalah sebagai pedoman guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam tersebut harus benar-benar memahaminya agar tidak hanya

⁴⁰ *Ibid*, h. 16-18

mengajar atau memberikan pengetahuan yang Islami saja tetapi juga dapat membentuk kepribadian peserta didiknya yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

c. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin:

Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.⁴¹

Pendidikan Islam diberikan kepada manusia sejak dini, agar mereka mengetahui amanah serta tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini. Oleh karena itu fungsi pendidikan Islam maupun diberlakukannya pendidikan Islam itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat-syariat yang telah ditentukan. Agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Menurut Soleha dan Rada fungsi pendidikan Islam itu meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24

Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut

- 2) Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut tekstual al-Qur'an dan Hadist. Adapun mengenai interpretasi dan pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi masyarakat.
- 3) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai.⁴²

Masa depan kehidupan umat manusia yang terus berkembang tentu sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan. Mereka akan tetap mengandalkan lembaga lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai pusat perkembangan dan pengendalian dari pengaruh perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam yang memiliki fungsi sebagai pengendali atau pengontrol terhadap hal-hal negetaif dari perkembangan zaman memiliki peran yang sangat akan keadaan tersebut.

Namun pada segi-segi penggambaran masa depan di atas sesungguhnya sangat ideal jika pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan moral serta mampu memberi solusi pada manusia modern di bawah payung agama, ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Al-Qur'an :

⁴² Soleha daan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 46

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa: 9).⁴³

Sumber lain menjelaskan bahwa pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain :

1) Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa ke arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.

2) Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Dewasa ini pengaruh kebudayaan nonIslam yang negatif berkembang pesat melalui berbagai macam cara. Maka pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 254

3) Membina dan meluruskan ibadah

Banyak anak didik yang belum betul secara bai dalam melaksanakan ibadah, karena biasanya melakukan ibadah sesuai dengan yang dicontohkan orang tuannya, sehingga kebanyakan dari mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Maka pendidikan Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan baik dari segi teori maupun praktek.⁴⁴

d. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuantujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa, kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁵

⁴⁴ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 12-14

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif dan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁶

Secara umum, tujuan pendidikan Agama Islam terbagi menjadi:

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, kebiasaan, dan pandangan.
- 2) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁴⁷
- 3) Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.⁴⁸
- 4) Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.⁴⁹

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pengajaran karena menjadi acuan seluruh langkah dan aktivitas dalam proses tersebut. Tujuan juga sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan

⁴⁶ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 7

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* ., h. 30-31.

⁴⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 19.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* ., h. 32.

agama Islam, peserta didik dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, akhlak, komitmen, ritual dan social pada tingkat yang diharapkan.

Sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di SMP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk :

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis, dan
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁵⁰

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.⁵¹ Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai

⁵⁰ Kemendikbud, *Pengantar Umum*,

⁵¹ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 145

dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain :

Surat Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: "Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS. Al-Baqarah : 132)⁵²

Surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (QS. Adz-Dzariyat : 56).⁵³

Surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*, h. 21

⁵³ *Ibid*, h. 524

*dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus". (QS. Al-Bayyinah : 5).*⁵⁴

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim.

Sedangkan misi Pendidikan Agama Islam, Djamas menyebutkan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengalaman serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Melakukan upaya bersama antara guru agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- 4) Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.⁵⁵

Agar tujuan pendidikan Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah

⁵⁴ *Ibid*, h. 599

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 20016), h. 18-19

tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan pendidika Islam tersebut.

Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan Islam adalah dengan “terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya”. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam.

Menurutnya, tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- 2) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- 3) Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami diatas semua kebudayaan lain.
- 4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- 5) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- 6) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.
- 7) Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.⁵⁶

Beberapa tujuan pendidikan Islam di atas sudah sangat jelas tergambar bahwa pendidikan Islam itu diberikan agar peserta didik

⁵⁶ Ali Ashraf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 62-63

memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Zuhairini dibawah ini, bahwasannya : “Tujuan pendidikan Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, dimana bersandingnya iman dan amal shaleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan”.⁵⁷

Dengan kepribadian yang terbentuk dari pendidikan Islam itu sendiri dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi insan kamil di kehidupan yang akan datang.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional Guru

Istilah Kecerdasan Emosional pertama kali dikemukakan tahun 1990 oleh psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University New Hampshire. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain. Memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”⁵⁸

⁵⁷ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 166

⁵⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 87

Kecerdasan emosi itu sendiri terdiri atas dua kata, yaitu kecerdasan dan emosi. Kecerdasan itu sendiri bermula pada pikiran yang ada pada manusia yang merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap affection (kemampuan pengendalian secara emosi, dan unsur motivasi (atau Conation). Sedangkan pemahaman mengenai emosi itu sendiri berkaitan dengan fungsi mental, dimana sangat berkaitan dengan perasaan hati (mood), pemahaman diri, dan evaluasi, serta perasaan lain seperti rasa bosan atau perasaan penuh dengan energi.⁵⁹

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan⁶⁰ Sedangkan menurut Amaryllia Puspasari menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah “kemampuan untuk mengendalikan emosi dan rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat”.⁶¹

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru adalah pandangan siswa terhadap guru dalam menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi

⁵⁹Puspasari, Amaryllia, *Emotional Intelligent Parenting (Mengukur Emotional Intelligence Anak dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional Intelligent Parenting)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 8

⁶⁰ Wibowo, *Sharpehing Our Concept And Tools*, (Bandung: Syamil Cipta Media. 2002), h. 70

⁶¹ Puspasari, Amaryllia, *Emotional Intelligent.*, h. 6

dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional yang terdapat pada diri seseorang menurut Goleman dapat digambarkan kedalam beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Kemampuan memotivasi diri sendiri
- b. Ketahanan menghadapi frustrasi
- c. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- d. Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdo'a.⁶²

3. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional

Mu'tadin berpendapat bahwa terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional yang terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain).⁶³

Goleman menyebutkan ada beberapa komponen-komponen kecerdasan emosional. Komponen-komponen tersebut mencakup lima wilayah utama kecerdasan emosional yaitu:

⁶² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran.*, h. 89

⁶³ Mu'tadin, Zainun. "Psikologi Remaja" dalam <http://www.e-psikologi.com> diunduh 29 April 2015

- a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*), yaitu mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.
- b. Pengaturan diri (*Self Regulation*)
- c. Motivasi diri (*Self Motivation*)
- d. Empati (*Empatty*)
- e. Membina hubungan (*Relationship*)

Selanjutnya Goleman menjabarkan komponen-komponen kecerdasan emosional melalui kerangka kerja kecerdasan emosional sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2
Kerangka Kerja Kecakapan Emosi⁶⁴

Kecakapan Pribadi Menentukan bagaimana kita mengolah diri sendiri	Kecakapan Sosial Menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan
<p>Kesadaran Diri Mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumberdaya dan intuisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran emosi; mengenali emosi diri sendiri dan efeknya 2. Penilaian diri secara teliti; mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri 3. Percaya diri; keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri <p>Pengaturan Diri Mengelola kondisi implus, dan sumber daya diri sendiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendali diri; mengelola emosi dan desakan hati yang merusak. 2. Sifat dapat dipercaya; memelihara norma kejujuran 	<p>Empati Kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami orang lain; mengindra perasaan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka 2. Orientasi pelayanan; mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan 3. Mengembangkan orang lain; merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka 4. Mengantisipasi keseragaman; menumbuhkan peluang melalui

⁶⁴ Goleman, Daniel, *Working With.*, h. 47

Kecakapan Pribadi Menentukan bagaimana kita mengolah diri sendiri	Kecakapan Sosial Menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan
<p>dan integritas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kewaspadaan; bertanggung jawab atas kinerja pribadi. 4. Adaptibilitas; keluwesan dalam menghadapi perubahan 5. Inovasi; mudah menerima dan keterbukaan terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru. <p>Motivasi Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peralihan sasaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan prestasi; dorong untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan. 2. Komitmen; menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan 3. Inisiatif; kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan 4. Optimisme; kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan. 	<p>pergaulan dengan bermacam-macam orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kesadaran politis; mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungan dengan kekuasaan. <p>Keterampilan Sosial Kesejahteraan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh; memiliki taktik untuk melakukan persuasi 2. Komunikasi; mengirimkan pesan g jelas dan meyakinkan 3. Kepemimpinan; membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain 4. Katalisator perubahan; memulai dan mengelola perubahan 5. Manajemen konflik; negosiasi dan pemecahan silang pendapat 6. Pengikat jaringan; menumbuhkan hubungan sebagai alat 7. Kolaborasi dan kooperasi; kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama 8. Kemampuan tim; menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari dua kecakapan, yaitu kecakapan pribadi

dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi, sedangkan kecakapan sosial meliputi empati dan keterampilan sosial (membina hubungan).

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan penjelmaan dari pada motif yang ada pada diri manusia. Untuk lebih memantapkan tentang motivasi akan dikemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli :

Menurut Sardiman A.M berpendapat bahwa “motivasi dapat diartikan memenuhi keinginan, hasrat atau kebutuhan terhadap objek atau kondisi tertentu⁶⁵. Sedangkan menurut Mujiman menyatakan bahwa : “motivasi adalah menunjukkan dorongan atau mencapai tujuan yang diinginkan⁶⁶ .

Menurut pendapat lain mengatakan motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”⁶⁷ .

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah segala usaha yang dilakukan yang dilakukan secara sadar untuk mendoong seseorang guna melakukan suatu tindakan yang menunjang kearah tujuan-tujuan tertentu.

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 70

⁶⁶ Haris Mujiman, *Pokok-Pokok Metode Ilmiah*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994), h. 42

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 73

Kemudian menurut pendapat yang lain mengatakan bahwa motivasi dapat di artikan sebagai “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat di lakukan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sutau tujuan-bahkan motivasi dapt diartikan sebagai suatu kondisi intern atau konsep mitivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif “. ⁶⁸

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa motivasi adalah “perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. ⁶⁹

Motivasi adalah yang oleh Eiseng DKK di rumuskan sebagai suatu peruses yang menentukan tingkatan intensitas konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti sikap dan sebagainya”. ⁷⁰

Pendapat-pendapat di atas dapat di pahami bahwa motivasi adalah sutau energy atau daya yang dalam diri seseorang yang ditandai denga timbulnya perasaan dan reaksi sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Dan sebagai reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi

⁶⁸ Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85.

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158.

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 170.

Didalam kegiatan pembelajaran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil yang diperolehnya akan optimal.

Menurut Sardiman AM ada beberapa bentuk motivasi yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyadari sumbangan terhadap kelompok, keinginan diterima kelompok lain.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar situasi belajar. Misalnya seperti hadiah, pemberian angka, memberi ulangan, ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat.⁷¹

Sardiman A.M juga mengemukakan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, dalam hal ini motivasi ekstrinsik yaitu :

- 1) Hadiah

Bagi siswa yang mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya, biasanya guru memberikan hadiah-hadiah tertentu agar menjadi motivasi bagi siswa-siswa yang lain agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

- 2) Pemberian Angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyaknya angka siswa mengutamakan belajarnya yaitu agar dapat mencapai

⁷¹ *Ibid*, h, 89

angka yang tinggi. Dengan angka-angka atau nilai maka dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

3) Memberikan Ulangan

Siswa akan lebih giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Dengan memberikan ulangan merupakan salah satu sarana memotivasi siswa supaya belajar dengan rajin dan tekun.

4) Pujian

Siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang tinggi, maka perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik supaya siswa selalu belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.

5) Hukuman

Apabila hukuman yang diberikan kepada siswa secara teta, maka hukuman tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa. Misalnya guru memberikan tugas-tugas bagi siswa yang belum mencapai standar nilai yang sudah ditentukan. Dengan diberikan hukuman tersebut, maka diharapkan siswa-siswa dapat belajar dengan baik.

6) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan, keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang sudah ada motivasi yang baik untuk belajar maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik.

7) Minat

Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat dengan minat yang dibangkitkan dengan cara :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.

- b. Menghubungkan dengan personal pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar⁷²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditimbulkan dengan berbagai cara antara lain yaitu dengan memberikan nilai, hadiah, memberi ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.

3. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam belajar fungsi motivasi ada 3 yaitu

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pergerak atau motor yang melepaskan energy.
Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dalam setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuata apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷³

⁷² *Ibid*, h. 91

⁷³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 85

Menurut Dimiyati mengungkapkan bahwa pentingnya motivasi belajar yaitu :

- a. Menyadarkan kedudukan pada wal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang ke kuatan usaha belajar yang di bandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai maka ia belajr setekun temannya yang belajar dan berhasil
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Mengajarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja⁷⁴

Menurut Sardiman AM fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan anpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu
 - b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya: pengarah perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
 - c. Motivasi berungsi sebagai penggerak.⁷⁵
- Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi

dalam kegiatan belajar di sekolah :

- a. Memberikan angka artinya sebagai symbol dari nilai
- b. Hadiah
- c. Saingan / kompetisi artinya perlombaan
- d. Ego-involvement
- e. Member ulangan
- f. Mengetahui hasil pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang di akui⁷⁶

Menurut Dimiyati jenis motivasi di bagi menjadi 2 yaitu :

- a. Motivasi primer yaitu motivasi yang di dasarkan pada motiv-motiv dasar, motiv-motiv dasar berasal dari biologis dan jasmani manusia

⁷⁴ Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85

⁷⁵ Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi*, h. 85

⁷⁶ *Ibid*

- b. Motivasi sosial atau motivasi sekunder yaitu motivasi yang mempelajari⁷⁷

Sedangkan menurut Slameto jenis motivasi di bagi menjadi 2 yaitu :

- a. Motivasi instrik adalah. Motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menmui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.
- b. Motivasi ekstrensik adalah. Motivasi yang higup di dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁷⁸

Berdasarkan pendapat-pendapatan di atas dapat dipahami bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditimbulkan hasil situasi belajar siswa di dalam kelas sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya dari dirin siswa tersebut.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat di artikan sebagai daya uapaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat di lakukan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sutau tujuan-bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern atau konsep mitivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif⁷⁹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa motivasi adalah : perabahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang

⁷⁷ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran.*, h. 88

⁷⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.*, h. 162

⁷⁹ Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar.*, h. 85.

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸⁰ Motivasi adalah yang oleh Eiseng DKK di rumuskan sebagai suatu peruses yang menentukan tingkatan intensitas konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti sikap dan sebagainya.⁸¹

Dari ke tiga pendapat di atas dapat di pahami bahwa motivasi adalah sutau energy atau daya yang dalam diri seseorang yang ditandai denga timbulnya perasaan dan reaksi sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Dan sebagai reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar oleh karena itu motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Oleh sabab itu berikut ini merupakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar :

- 1) Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- 2) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link dan match
- 3) Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran
- 4) Memberi sentuhan lembut
- 5) Memberikan hadiah
- 6) Memberikan tujuan dan penghormatan
- 7) Siswa mengetahui prestasi belajarnya
- 8) Adanya iklim belajar yang baik dan sehat
- 9) Belajar menggunakan multi media
- 10) Belajar menggunakan multi metode
- 11) Guru yang kompeten dan harmonis
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.⁸²

⁸⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158.

⁸¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.*, h. 170.

⁸² *Ibid*

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.⁸³

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

⁸³ H. Uno, *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 52

Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti „bagus““, „hebat““ dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

6. Faktor Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Sardiman menyatakan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menunjukkan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai.

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencaoi tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.⁸⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan atau kedudukan motivasi dalam belajar yaitu dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, berguna untuk menentukan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Dengan adanya motivasi seseorang mampu menyeleksi perbuatan yang akan dilakukannya.

D. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Menurut Hakim percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁸⁵

Lauster menjelaskan bahwa kepercayaan diri yaitu: “Suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggungjawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.”⁸⁶

⁸⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.*, h. 87

⁸⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h.

⁸⁶ P Lauster, *Personality Test*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 4

Slameto mengemukakan “kepercayaan diri adalah suatu kepercayaan mengenai keadaan dirinya yang tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya”.⁸⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Hakim terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, antara lain :

- a. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Selain itu, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambilnya tersebut.
- c. Memiliki konsep diri yang positif, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat, yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.⁸⁸

Selain dikemukakan karakteristik orang yang percaya diri, berikut akan dikemukakan karakteristik orang yang tidak mempunyai rasa percaya diri sebagai perbandingan. Karakteristik orang yang tidak mempunyai kepercayaan diri menurut Hakim yaitu:

⁸⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 182

⁸⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak.*, h. 4

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik sosial, atau ekonomi.
- c. Sulit menetralisasi ketegangan di dalam suatu situasi.
- d. Gugup dan kadang-kadang berbicara gagap.
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik.
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan dirinya.
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- i. Mudah putus asa.
- j. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- k. Pernah mengalami trauma.
- l. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.⁸⁹

3. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri batin
 - 1) Cinta diri
Cinta diri yaitu peduli dengan dirinya sendiri karena perilaku dan gaya hidup untuk memelihara diri yang meliputi senang jika dipuji dan dapat memecahkan masalah, dihagai oleh orang lain dan selalu memperbaiki kekurangan baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Pemahaman diri
Pemahaman diri antara lain memikirkan perasaan, pikiran, dan perilaku, dan selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Pemahaman diri disini yaitu memahami kelemahan serta kelebihan yang dimiliki, menerima kritik dari orang lain, dan cenderung terbuka dan menerima pendapat orang lain.
 - 3) Tujuan positif
Tujuan positif antara lain selalu tahu tujuan hidup. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu, lebih tekun, dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

⁸⁹ *Ibid*, h. 8

- 4) Pemikiran positif
Pemikiran positif antara lain bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah, yakin bisa menyelesaikan permasalahan atau pekerjaan dengan baik dan selalu mencari pengalaman.
- b. Percaya diri lahir
 - 1) Komunikasi
Komunikasi antara lain memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi, dapat berbincang dengan orang lain dari segala usia dan segala jenis latar belakang, dan bicara di depan umum tanpa rasa takut. Komunikasi diantaranya selalu mengemukakan pendapat di depan kelas dengan baik dan mempunyai teman untuk berdiskusi kelompok.
 - 2) Ketegasan
Ketegasan meliputi menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan memberi dan menerima kritik yang membangun. Menerima masukan dari orang lain, yakin akan keberhasilannya, dan mau memberi kritik yang baik dan membangun terhadap orang lain.
 - 3) Penampilan diri
Keterampilan ini akan mengajarkan pada anak betapa pentingnya tampil sebagai orang yang percaya diri. Penampilan diri dalam penelitian ini meliputi mengerjakan soal di depan kelas dengan sungguh-sungguh, selalu mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan aktif dalam pembelajaran di kelas.
 - 4) Pengendalian perasaan
Pengendalian perasaan meliputi mengelola perasaan dengan baik, menyenangkan dan menarik untuk membiarkan hati memerintah, dan menghadapi kesedihan secara wajar yang meliputi senang ketika mendapat nilai yang baik tetapi masih bisa mengendalikan diri, jika mendapat masalah berusaha mencari solusinya.⁹⁰

Peneliti mengambil indikator kepercayaan diri dari pendapat Lindenfield karena indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri siswa. Hal ini terbukti dari penelitian terdahulu yang juga menggunakan indikator tersebut dalam mengukur variabel kepercayaan diri.

⁹⁰ *Ibid*

E. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa terutama orangtua sering khawatir anaknya akan mengalami kegagalan atau tidak berhasil dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para orangtua agar anaknya meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun seorang anak dapat meraih prestasi belajar yang baik masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional.

Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Firmansyah menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dininya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari

bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini (tanpa memperdulikan apakah mereka juga mempunyai kesulitan-kesulitan kognitif seperti ketidakmampuan belajar).⁹¹

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.

Lebih lanjut firmansyah menjelaskan kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda-beda, termasuk diantaranya kecerdasan akademik (*academic intelligence*).⁹²

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses

⁹¹ Firmansyah, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat*, tesis, Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2010, h. 103

⁹² *Ibid*

disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

F. Pengaruh Antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Agar situasi kompetensi guru mampu mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat, produktif dan efisien, maka harus dapat menimbulkan kepuasan bagi peserta didik. Apabila peserta didik memandang kompetensi guru tidak memadai maka hasil belajar, motivasi dan kepuasan belajar bisa menurun drastis. Hal serupa dikemukakan bahwa para peserta didik termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya bila seimbang antara kinerja dengan kepuasan yang diterima. Juga hal ini sangat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar secara produktif dan efisien.

Davis dan Nesmtrom menyatakan bahwa hampir semua perilaku sadar mempunyai motivasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, prestasi dan semangat kerja dibutuhkan motivasi, maka tugas semua pimpinan atau manajer adalah mengidentifikasi dan mengarahkan motivasi peserta didik agar

bersemangat dan hasil dalam melaksanakan tugasnya.⁹³ Oleh karena itu faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya semangat kerja seseorang dalam organisasi adalah perasaan puas. Para pemimpin pendidikan pada umumnya dan pada khususnya pengelola pendidikan harus berusaha memahami keinginan-keinginan para siswa serta kompetensi dasar siswa dan berusaha memenuhinya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa oleh Nawawi ditumbuhkan motivasi, baik yang intrinsik, keterkaitannya dengan internal maupun ekstrinsik keterkaitannya dengan lingkungan.⁹⁴ Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu ditumbuhkan motivasi, instrumental input dan environmental input. Motivasi mendeskripsikan kecenderungan bagi pola perilaku tertentu untuk mengurangi atau memuaskan teori penyebab kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Motivasi merupakan sebuah fungsi yang mendorong dan mengestimasi pengkonfirmasi terhadap berbagai alternatif kepuasan yang diinginkan. Sedangkan semangat belajar merupakan kebebasan yang dikendalikan dalam aksi pencapaian tujuan. Misalnya, secara individu atau kelompok mungkin dimotivasi secara tinggi, tetapi tidak dapat berbuat. Dengan bebas berbuat, tingkatan semangat belajar mungkin terkait atau berhubungan pada kekuatan motivasi. Semangat belajar selanjutnya dianggap sebagai demonstrasi

⁹³ Davis, K. dan Newstron, J W, *Prilaku dalam Organisasi*, Ahli Bahasa Oleh Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 52.

⁹⁴ Nawawi, S, dan Hadari, *Administrasi Personil Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Yayasan Mas Agung, 2010), h. 52.

motivasi dan tindakan nyata pencapaian tujuan. Demikian juga motivasi memberikan potensi bagi semangat kerja.

Dengan demikian, maka semangat belajar merupakan kondisi kelompok yang mengekspresikan tingkatan integrasi yang ada di antara konflik kepentingan, sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan aktif, perilaku yang terarah yang menyebabkan siswa meningkatkan prestasi belajarnya, yang didorong oleh keingintahuan sesuatu dengan pola pikir apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu.

G. Pengaruh Antara Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk menciptakan prestasi yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan berindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas.⁹⁵

Siswa sebagai individu harus mempersiapkan diri di dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan rumit seperti dewasa ini, karena prestasi seseorang dipandang amat penting. Suatu lembaga menekankan pentingnya prestasi yang baik, persaingan dan berhasil dalam belajarnya. Dan para individupun menyadari benar bahwa hal inilah yang bisa menjadi salah satu penyebab adanya perasaan gugup, cemas ataupun tidak percaya diri kalau-

⁹⁵ Meistasari, MT. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Bina Putra Aksara, 2015), h. 12

kalau mengalami kegagalan dalam belajarnya. Karena biasanya kita menganggap bahwa pentingnya keberhasilan itu, karena nilai seseorang dan harga dirinya ditentukan oleh keberhasilan tersebut.

Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau terus menerus baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka siswa sebagai individu utama dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga tentunya akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau kemampuan ataupun kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan jenjang pendidikannya melalui pemahaman, sintesis (membuat paduan baru dan utuh), penerimaan, penghayatan, keterampilan bergerak dan bersikap, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Untuk dapat menentukan prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan penilaian atas prestasi belajar siswa tersebut, penilaian prestasi belajar siswa sangatlah penting karena akan bisa mengetahui tingkat prestasinya guna menetapkan tindakan selanjutnya untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikannya.

Maslow mendefinisikan kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri.⁹⁶ Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya

⁹⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara 2012), h.

diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya pengembangan diri sangatlah dibutuhkan siswa dalam hal melalui pemahaman, sintesis (membuat paduan baru dan utuh), penerimaan, penghayatan, keterampilan bergerak dan bersikap, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal dan sebagainya.

Percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk mengakibatkan hasil yang diharapkan.⁹⁷ Orang yang memiliki percaya diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis, yaitu kebebasan mengarahkan pilihan dan mengarahkan tenaga berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang produktif dan positif. Oleh karena itu, biasanya orang yang memiliki percaya diri menyukai pengalaman yang baru, suka bertanggung jawab. Artinya bahwa dalam proses belajar mengajar siswa akan menyukai pelajaran-pelajaran baru dan melaksanakan jenjang pendidikannya. Di lingkungan lainnya individu yang memiliki percaya diri yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah

⁹⁷ Daries, P, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: Torrent-book 2014), h. 25

diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan prestasi yang diinginkan. Maka pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri individu seorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta memperoleh prestasi belajar yang baik.

H. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁹⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kerangka konseptual adalah suatu yang menyatakan adanya konsep dasar yang mendukung adanya dua variabel atau lebih. Dalam kerangka konseptual ini ditegaskan adanya keterkaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini membahas empat variabel yaitu membatasi faktor yang telah diuraikan dalam kerangka pikir ketiga variabel tersebut adalah kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (variabel X_1), motivasi belajar (variabel X_2), kepercayaan diri siswa (X_3) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (variabel Y).

⁹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

Kecerdasan emosional yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Menurut Casmini bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.⁹⁹

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰⁰

Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Sedangkan menurut Djaali motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah “jika kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa baik, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa akan baik. Sebaliknya jika kecerdasan emosional, motivasi belajar

⁹⁹ Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 17

¹⁰⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 158

¹⁰¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 103

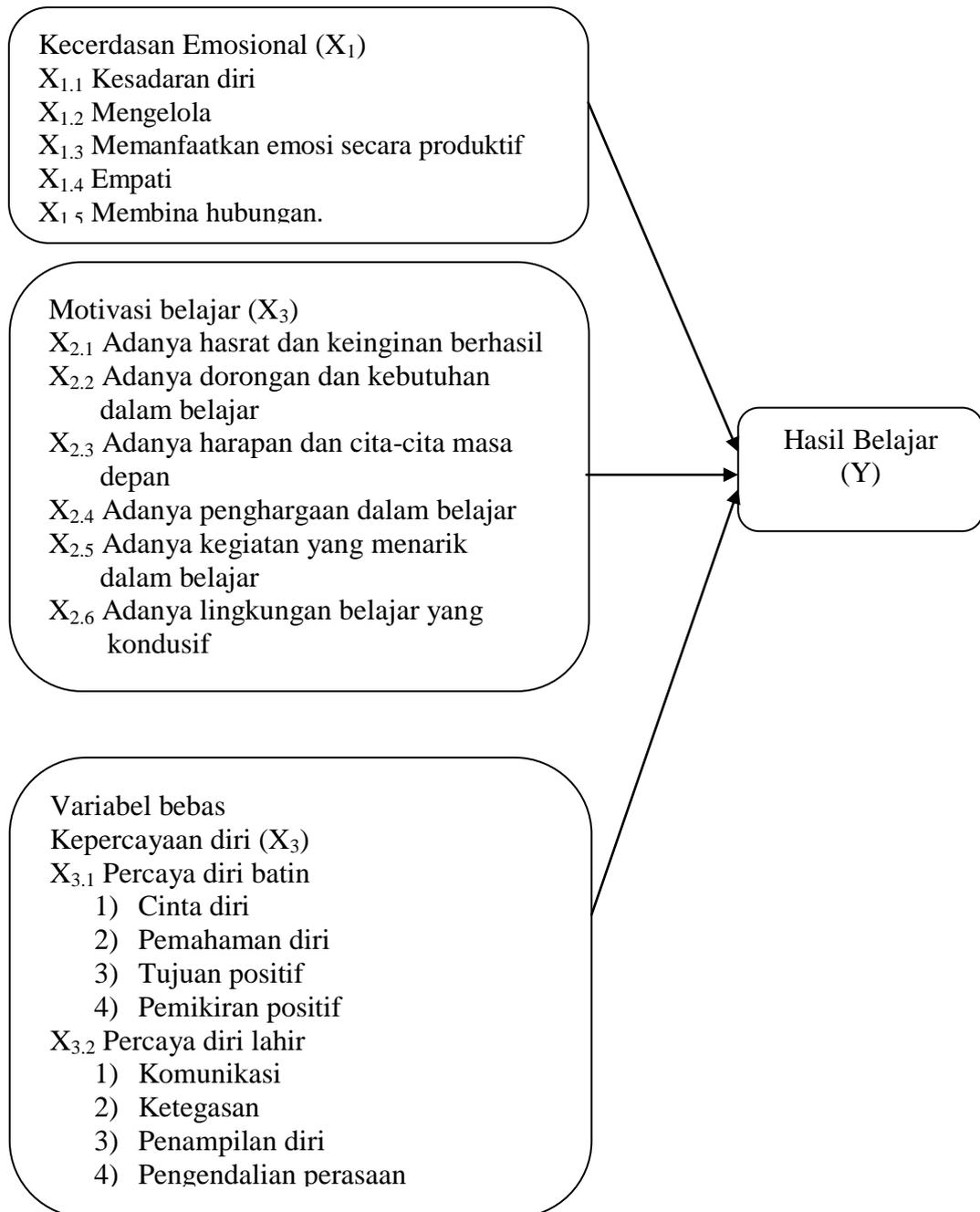
dan kepercayaan diri siswa kurang baik maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kurang baik”.

2. Paradigma

Paradigma adalah “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian”.¹⁰² Dengan demikian paradigma merupakan skema sederhana yang berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan yang lain yang menunjukkan gejala penelitian sehingga akan didapati arah penelitian yang jelas. Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁰²*Ibid.*, h. 42.

Gambar 1
Paradigma Penelitian



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.¹⁰³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro
3. Ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro
4. Ada pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

¹⁰³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah “bagian dari perencanaan yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah model testing data yang dilakukan mempunyai validitas yang komprehensif yang mencakup validitas internal maupun eksternal”.¹⁰⁴

Dari pendapat di atas peneliti berasumsi desain penelitian adalah semua proses perencanaan penelitian yang mencakup pengumpulan data dan analisisnya dalam pelaksanaan suatu penelitian yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi sebab akibat atau pengaruh. “Dinamakan penelitian sebab akibat adalah karena penelitian untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki”.¹⁰⁵

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas X_1) yaitu kecerdasan emosional (variabel bebas X_2) yaitu motivasi belajar dan (variabel X_3) kepercayaan diri siswa

¹⁰⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 69

¹⁰⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 52

diperkirakan menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.¹⁰⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian korelasi sebab akibat atau pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan cara mengkuantifikasikan indikator-indikator dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.¹⁰⁷ Populasi juga dapat diartikan sebagai “keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

¹⁰⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 154

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis akan menetapkan populasinya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro yang berjumlah 256 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi atau cermin, dari keseluruhan objek yang diteliti.”¹⁰⁹ Pendapat lain mengemukakan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”¹¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan jumlah populasi dan sampel yang telah ditetapkan teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan yaitu teknik simple random sampling. “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.¹¹¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelas (*cluster random sampling*), yaitu pengambilan sampel dengan cara mengundi kelas populasi sehingga terpilih kelas yang akan

¹⁰⁹ *Ibid.*, h. 155

¹¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28

dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik pengambilannya adalah semua kelas populasi dipilih dengan cara diundi secara acak, hingga diperoleh kelas yang akan menjadi sampel penelitian. Dari hasil pengundian ditetapkan sampel penelitian adalah kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya. Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati”.¹¹²

Setelah mengelompokkan variabel penelitian, maka selanjutnya variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional dimaksud untuk memberikan suatu kejelasan dari masing-masing variabel penelitian dan bagaimana suatu variabel dapat diukur.

Berdasarkan pendapat di atas, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Kecerdasan emosional (X_1) motivasi belajar (X_2) dan kepercayaan diri isiswa (X_3).

Indikator (X_1) meliputi :

- a. Kesadaran diri
- b. Mengelola
- c. Memanfaatkan emosi secara produktif

¹¹² Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 48

- d. Empati
- e. Membina hubungan.

Indikator (X_2)

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator (X_3)

- a. Percaya diri batin
 - 5) Cinta diri
 - 6) Pemahaman diri
 - 7) Tujuan positif
 - 8) Pemikiran positif
- b. Percaya diri lahir
 - 5) Komunikasi
 - 6) Ketegasan
 - 7) Penampilan diri
 - 8) Pengendalian perasaan

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan indikator-indikator tersebut peneliti akan memuat kisi-kisi instrument pada masing-masing variabel sebagai acuan untuk membuat soal-soal instrumen angket, kemudian soal-soal

tersebut penulis ujicobakan terlebih dahulu kepada responden di luar sampel penelitian yang mempunyai tingkatan atau kadar yang hampir sama dengan sampel yang akan diteliti. Dengan diadakannya uji coba instrument tersebut kita bisa mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrument.

Berikut adalah pedoman penskoran angket yang berupa model *Skala Likert*. Instrumen pertanyaan atau pernyataan ini akan menghasilkan total skor bagi tiap anggota sampel yang diwakili oleh setiap nilai skor seperti instrumen di bawah ini:

SS	= Sangat setuju	diberi skor 5
S	= Setuju	diberi skor 4
N	= Cukup setuju	diberi skor 3
TS	= Kurang Setuju	diberi skor 2
STS	= Tidak Setuju	diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data di lapangan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah dipakai untuk penyebaran daftar pertanyaan, metode angket adalah:

Suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya.¹¹³

¹¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 217

Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode angket merupakan metode yang menggunakan sejumlah pertanyaan kepada responden mengenai masalah yang akan diangkat sehingga memerlukan jawaban serta uraian singkat di permasalahan tersebut.

Dilihat dari segi jawaban yang diberikan responden, kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Adapun kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung. Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri yang respondennya adalah peserta didik.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya”.¹¹⁴

Metode dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian di SMP Negeri Metro, baik dari latar belakang berdirinya sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan pegawai, serta keadaan siswa itu sendiri, dan data lainnya yang menunjang kelengkapan data dalam penelitian ini.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”¹¹⁵

Dari pengertian di atas, maka kisi-kisi instrumen variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Kecerdasan emosional (X ₁) Motivasi belajar (X ₂) Kepercayaan diri (X ₃)	Siswa	Angket	Angket
2	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam	Buku legger	Dokumentasi	Dokumentasi

Tabel 3
Kisi-kisi Kecerdasan Emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa

Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	Jml
Kecerdasan Emosional (X ₁)	1. Kesadaran diri	1,2	2
	2. Mengelola	3,4	2
	3. Memanfaatkan emosi secara produktif	5,6	2
	4. Empati	7,8	2
	5. Membina hubungan.	9,10	2
Jumlah			10

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 203

Motivasi belajar (X ₂)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2	2
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4	2
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5	1
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	6	1
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	7,8	2
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	9,10	2
Jumlah			10
Kepercayaan diri (X ₃)	1. Percaya diri batin	1-5	5
	2. Percaya diri lahir	6-10	5
Jumlah			10

Tabel 4
Kisi-kisi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Variabel Terikat Hasil Belajar pendidikan agama islam	Diambil dari data legger	Dokumentasi	Dokumentasi

2. Uji Coba Istrumen

Pengujian instrumen merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketepatan atau kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item soal angket, peneliti mengujicoba terlebih dahulu soal angket pada responden di luar sampel penelitian. Adapun validitas dan reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan “sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.”¹¹⁶

Validitas adalah alat kejituan atau kemantapan, ketelitian dan keabsahan alat pengumpul data. Arikunto mengemukakan ada beberapa macam validitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Validitas Isi (*Content Validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.
Validitas Konstruksi (*construct validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal yang membangun tes tersebut memiliki validitas empiris jika hasil sesuai dengan pengetahuan.
- 2) Validitas Ada Sekarang / Empiris (*Concurrent Validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengetahuan.
- 3) Validitas Prediksi / Ramalan (*Predictive Validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi kemudian.¹¹⁷

Berdasarkan beberapa alat ukur di atas, alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis validitas Empiris (*Concurrent Validity*).

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas menggunakan rumus *produc moment* sebagai berikut:

¹¹⁶ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 67

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y , dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$).

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y .¹¹⁸

b. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Maka penulis akan menggunakan rumus spearman-brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen.

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.¹¹⁹

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier multipel sebelum menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu data dianalisis dalam langkah-langkah sebagai berikut:

¹¹⁸ *Ibid*, h. 85.

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 221-224.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹²⁰ Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva *normal probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).¹²¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

¹²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h. 160

¹²¹ *Ibid*, h. 105

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹²² Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *studentized*. Dengan analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang

¹²² *Ibid*, h. 139

ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

Rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Hasil belajar
- a = Hasil belajar Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b_1 = Koefisien regresi Kecerdasan Emosional
- X_1 = Kecerdasan emosional
- b_2 = Koefisien regresi Motivasi belajar
- X_2 = Motivasi belajar
- b_3 = Koefisien regresi kepercayaan diri
- X_3 = Kepercayaan diri
- e = Standar error

3. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.¹²³

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

NILAI KORELASI	KETERANGAN
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
≥ 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang/ cukup
≥ 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
≥ 0,90 - ≤ 1,00	Hubungan sangat kuat / tinggi

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

¹²³ *Ibid*, h. 97

variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t Hitung (Uji Parsial)

Menurut Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹²⁴

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.¹²⁵

b. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Menurut Ghozali uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.¹²⁶

Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

¹²⁴ *Ibid*, h. 98

¹²⁵ *Ibid*, h. 99

¹²⁶ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Metro

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat dan bangsa. Maka pada tanggal 7 Juni 1986 di bangunlah sekolah SMP Negeri 5 Metro yang pada waktu itu masih ikut dengan Kabupaten Lampung Tengah Sebelum adanya Pemekaran Wilayah. SMP Negeri 5 Metro berdiri di atas tanah 16.000 meter persegi, yang pada waktu itu tanah merupakan hasil sumbangan darimasyarakat khususnya Rejomulyo Metro Selatan .

Pada awal penerimaan murid baru, SMP Negeri 5 menerima murid sebanyak 120 murid, karena pada waktu itu hanya ada 3 kelas yang di bangun dan sampai sekarang, SMP Negeri 5 sudah membangun 20 kelas dan mempunyai murid sebanyak 614 murid. Pada saat itu SMP Negeri 5 Metro di Pimpin oleh Ibu Samsimar dari tahun 1986 sampai Tahun 1999 sebagai Kepala Sekolah yang Pertama (1), Tahun berikutnya 1999 sampai Tahun 2000 di pimpin oleh Bapak Hermansyah sebagai Kepala Sekolah yang kedua (2), Tahun berikutnya 2000 sampai Tahun 2004 di Pimpin oleh Ibu Sri Rahayu, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang ketiga (3), Tahun berikutnya 2004 sampai 2006 di Pimpin oleh Bapak Drs. Suwilan sebagai Kepala Sekolah yang keempat (4), Tahun 2006 sampai 2009 di pimpin oleh Bapak Suwarno sebagai Kepala Sekolah yang ke lima (5), Tahun berikutnya

2009 sampai sekarang di Pimpin oleh Bapak Poniran, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang keenam (6), dan Tahun berikutnya 2012 di Pimpin oleh Suyono, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang ke Tujuh dan hingga sekarang.

SMP Negeri 5 Metro beralamatkan di Jl. Budi Utomo Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang berjarak 10 km dari Kota Metro. Walaupun jarak antara Pusat Kota jauh SMP Negeri 5 Metro tidak ketinggalan dengan Sekolah-Sekolah lain yang ada di Pusat Kota.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro mempunyai visi yaitu: “Mewujudkan Prestasi Akademik Dan Olah Raga Yang Berbasis Iptek Dan Imtaq Berwawasan Lingkungan Hidup Yang Asri”. Sedangkan misi Sekolah tersebut yaitu:

- a. Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Akademik ;
 - 1) Melaksanakan pendalaman materi Mata Pelajaran yang di Ujikan Nasional dan Melaksanakan Tri Out serta melakukan tindak lanjut hasil tri Out, untuk mewujudkan mutu lulusan dengan rata-rata NUN 7,6 pada empat tahun kedepan.
 - 2) Melaksanakan bimbingan siswa calon peserta Olympiade Siswa Nasional, untuk mewujudkan Juara tiga Olmpiade Tigkat Provinsi Lampung, pada empat tahun kedepan.
- b. Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Olah Raga
 - 1) Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang berbakat dan berprestasi di bidang olah raga
 - 2) Melaksanakan pembinaan ekstra kurikuler

- c. Mewujudkan keunggulan dalam Pengembangan Kurikulum
 - 1) Melaksanakan inovasi pembelajaran
 - 2) Membuat Dokumen KTSP yang proaktif dan adaktif.
 - 3) Membuat Silabus, RPP untuk semua jejang dan semua mapel
 - 4) Mewajibkan seluruh guru untuk membuat silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.
- d. Mewujudkan keunggulan dalam Proses Pembelajaran
 - 1) Mewajibkan seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM, dan CTL.
 - 2) Mewajibkan seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
- e. Mewujudkan keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
 - 1) Mengikutkan/mendorong guru yang belum S-1 untuk mengikuti pendidik S-1
 - 2) Mengikutkan/mendorong guru/staf TU untuk menempuh pendidikan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- f. Mewujudkan keunggulan dalam Sarana Prasarana Pendidikan
 - 1) Mengadakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar suatu lembaga pendidikan.
 - 2) Mengadakan pengembangan media pembelajaran
- g. Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis IT

- 1) Mendorong para Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Penguasaan Tehnologi Informasi
 - 2) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah dengan sistim komputerisasi (PAS)
- h. Mewujudkan keunggulan dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan
- 1) Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan MBS yang akuntabel.
 - 2) Melaksnakan jaringan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha dan lembaga-lembaga lain
- i. Mewujudkan keunggulan dalam Penilaian Pendidikan
- 1) Melaksanakan Asesament Otentic
 - 2) Menggunakan Aplikasi perangkat penilasian berbasis Online
- j. Mewujudkan keunggulan dalam Kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.
- 1) Melaksanakan budaya jabatan tangan antar waraga sekolah, budaya sopan santun dan akhlak mulia
 - 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembentukan karakter, seperti pramuka, PMR, PASKIBRA, Pasukan Kuning Sekolah (Kebersihan)
- k. Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan, Penataan dan Budaya Peduli Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, Indah)
- 1) Melaksanakan penataan lingkungan sekolah yang Asri

- 2) Melestarikan lingkungan hidup yang hijau, sejuk dan rindang.
 - 3) Mencegah pencemaran lingkungan serta, menanamkan budaya peduli lingkungan dan mengoptimalkan pengolahan limbah.
 - 4) Menghindari kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan yang nyaman, sejuk, rindang dan indah.
 - 5) Melaksanakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.
 - 6) Pemanfaatan lahan di lingkungan sekolah yang optimal dan dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran peduli lingkungan
1. Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)
- 1) Menanamkan sikap disiplin dalam diri warga sekolah terhadap lingkungan.
 - 2) Mengimplementasikan pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
 - 3) Melaksanakan piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah setiap hari.
 - 4) Melaksanakan pembinaan terhadap siswa bekerjasama dengan dinas kesehatan tentang kesehatan lingkungan secara berkala.

- 5) Melaksanakan pembinaan terhadap siswa bekerja sama dengan Badan . tentang perlunya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri Metro yang berlokasi di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro ini memiliki sarana pendidikan berupa bangunan sekolah antara lain :

Tabel 5
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

No.	Prasarana	Sarana
1	Ruang kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja 2. Lemari 3. Kursi 4. Kipas angin 5. TV 6. Laptop
2	Ruang TU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi 2. Kipas angin 3. Almari 4. Dispenser 5. TV 6. Komputer 7. Printer 8. Mesin TIK 9. Kotak P3K 10. Brankas
3	Ruang Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemari 2. Meja dan kursi 3. Komputer 4. printer 5. Kipas angin 6. TV
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemari 2. Meja dan kursi 3. Komputer 4. Printer 5. Kipas angin 6. TV 7. UPS
4	Ruang Lab. Komputer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer 40 unit 2. Meja dan kursi

		3. Papan tulis
		4. Kipas angin
		5. Lemari
5	Ruang Lab. IPA	1. Meja dan kursi
		2. Mikroskop
		3. Alat Pratikum
		4. Torso
		5. Lemari
		6. TV
		7. Papan Tulis
		8. LCD
6	Ruang Perpustakaan	1. Meja
		2. Kursi
		3. Lemari
		4. Buku-buku
7	Ruang Kelas	1. Meja
		2. Kursi
		3. Lemari
		4. Papan tulis
		5. Penghapus
8	Taman sekolah	1. Kolam ikan
		2. Bunga
9	Kamar mandi dan WC	1. Bak air
		2. Gayung
		3. Sikat
	Koperasi dan Kantin	1. Meja
9		2. Kursi
		3. Alat tulis atau ATK

Sumber: Data dokumentasi SMP Negeri 5 Metro yang diperoleh pada tanggal 27 November 2018

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Metro

Tabel 6
Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Metro

No	Name	Status	Jabatan
1	Suyono, S.Pd 19630717 198403 1 008	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. Pardi 19610517 199702 1 005	PNS	Waka Kurikulum
3	Jumat, S.Pd 19640703 198803 1 005	PNS	Waka Humas
4	Dra. Siti Rohmawati 19601125 198403 2 004	PNS	BK
5	Dra. Endang Rini R. 19570520 198403 2 002	PNS	Waka Sarpras
6	Dra. Tri Heni W 19640104 199903 2 001	PNS	BK

7	Margo Widagdo, S.Pd 19550926 198003 1 003	PNS	Bhs. Indonesia
8	Tugino, S.Pd 19580712 198703 1 001	PNS	Matematika
9	Dra. Siti Maisyaroh 19610101 198701 2 002	PNS	PAI
10	Dra. Siti Ngaisah 19610602 198203 2 008	PNS	Ekonomi
11	Drs. Hargunawan 19640101 199103 1 005	PNS	Ketua Lab IPA
12	Suripto, S.Pd 19620707 198602 1 002	PNS	Waka Kesiswaan
13	Drs. H.Prayitna P. 19660506 199512 1 003	PNS	PAI
14	Hariyanto, S.Pd 19560403 198303 1 010	PNS	Bhs. Indonesia
15	Sutinem 19591013 198111 2 001	PNS	Ketrampilan
16	Sri Herlina HS, S.Pd 19620328 198412 2 002	PNS	Bhs. Lampung
17	Imas Sabnah, S.Pd 19590613 198103 2 006	PNS	Bhs Inggris
18	Suparmi, S.Pd 19630810 198502 2 002	PNS	PPKn
19	L. Supartini, S.Pd 19610630 198403 2 001	PNS	Seni Musik
20	Sugiarti, S.Pd 19640507 198601 2 003	PNS	Matematika
21	Dra. Tri Maretyawati 19680301 199412 2 001	PNS	Sejarah
22	Sarinah, S.Pd 19640307 198703 2 005	PNS	Bhs Indonesia
23	Daryatun, S.Pd 19630502 198412 2 001	PNS	Bhs Indonesia
24	Muryati, S.Pd 19641116 198502 2 001	PNS	Matematika
25	Aida Aini, S.Pd 19630714 198412 2 002	PNS	Matematika
26	Ari Estiarsih, S.Pd 19690329 199103 2 004	PNS	IPA Fisika
27	Asih Kusminah, S.Pd 19651221 198803 2 007	PNS	Bhs. Inggris
28	Yulida Sari 19630705 198602 2 004	PNS	Bhs Daerah

29	Wasti, S.Pd 19620528 198701 2 002	PNS	IPS Sejarah
30	Dra. Tri Wihar Susilowati 19680311 199302 2 001	PNS	Bhs. Inggris
31	Sri Supadmi, S.Pd 19620409 199002 2 002	PNS	Bhs Indonesia
32	Sri Hawati, S.Pd 19610819 199011 2 001	PNS	Pend Jasmani
33	Nanang Priyatna 19670302 199002 1 001	PNS	Seni Lukis
34	Syahril 19591102 199002 1 001	PNS	IPA Biologi
35	Murjio, S.Pd 19620527 199002 1 001	PNS	IPS Geografi
36	Margini 19601115 198111 1 002	PNS	Perpustakaan
37	Dra. Suratmi 19680909 199012 2 001	PNS	Bhs Indonesia
38	Eni Retno S, ST 19710121 200604 2 015	PNS	Fisika
39	Untung Basuki, S.Pd 19680222 200801 1 007	PNS	IPS Ekonomi
40	Susanti, S.Pd 19710612 200604 2 009	PNS	IPS Ekonomi
41	Ridwan Yusuf, ST 19790704 200804 1 002	PNS	TIK
42	Cindya Vitarani, S.Pd 19840222 200804 2 002	PNS	BK
43	Amalia Sari, S.Pd 19681201 199903 2 003	PNS	IPS Geografi
44	Robertus Viky D, S.Kom 19830812 201001 1 015	PNS	TIK
45	Agus Sunyoto, S.Pd 19720809 200003 1 008	PNS	Matematika
46	Budi Raharjo, S.Pd 19730703 200604 1 002	PNS	Kesenian
47	Hj. Asmonah 19601027 198112 2 002	PNS	BK
48	Zaenal Arodin	Honorer	TIK
49	Gideon	Honorer	Perkebunan
50	Desy Octaviani, S.Pd	Honorer	Perpustakaan
51	Refly Dwiyanana, S.Kom	Honorer	Perpustakaan

52	Ernawati, ST	Honorer	Perpustakaan
53	Ingka Rikiana, S.Pd	Honorer	Perpustakaan
54	Mayang puspa sari S.SI	PNS	Pranata Lab IPA
55	Herlinawati, SE	Honorer	Ketua perpustakaan
56	Inka Rikiana S.Pd	Honorer	Pengelola Perpustakaan
57	Sri mundarini S.E	PNS	Kepala TU
58	Sukadji	PNS	Pelaksana TU
59	Andarno Tamtomo	PNS	Pelaksana TU
60	Pardi	PNS	Pelaksana TU
61	Sugiyono	PNS	Pelaksana TU
62	Purwanti	Honorer	Administrasi
63	Safrudin	Honorer	Administrasi
64	Lely Ermayanti	Honorer	Administrasi
65	Taslim	Honorer	Penjaga
66	Burham	Honorer	Kebersihan

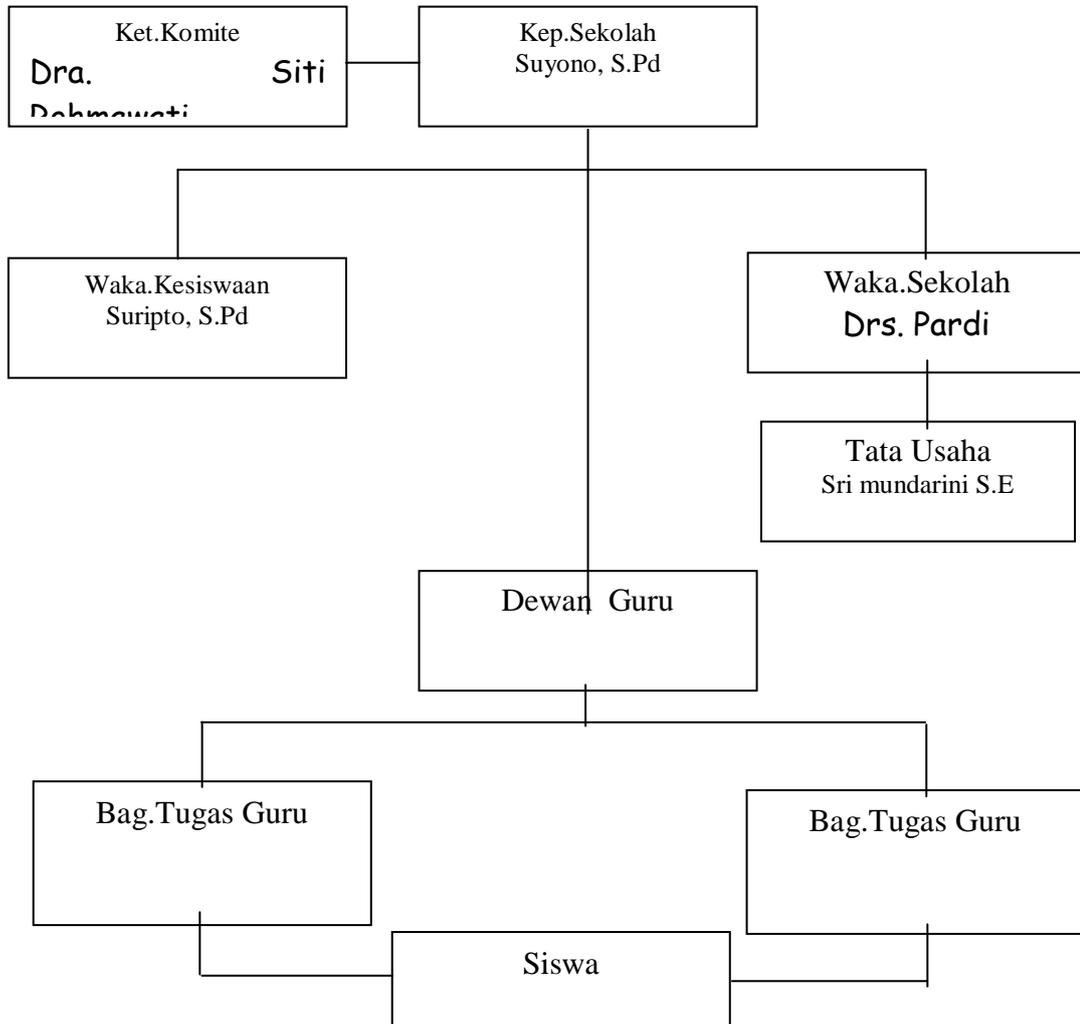
Sumber: Data dokumentasi SMP Negeri 5 Metro yang diperoleh pada tanggal 27 November 2018

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Metro

Tabel 7
Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Metro

Tahun Ajaran	Jlh.Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	294	223	7	223	7	195	6	641	20
2014/2015	253	206	7	207	7	208	7	621	21
2016/2017	300	224	7	203	7	197	7	624	21
2018/2019	350	227	7	217	7	189	7	633	21
2020/2021	355	238	7	217	7	213	7	668	21

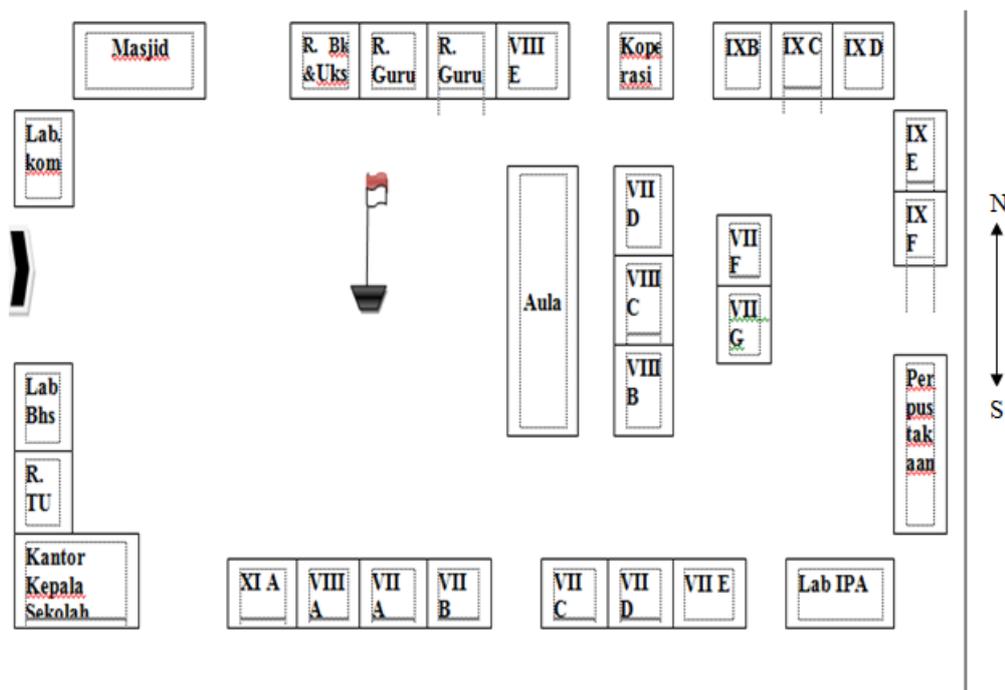
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro



Sumber: Data dokumentasi SMP Negeri 5 Metro yang diperoleh pada tanggal 27 November 2018

7. Denah kelas SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

Gambar
Denah kelas SMP Negeri 5 Metro



Sumber: Data dokumentasi SMP Negeri 5 Metro yang diperoleh pada tanggal 27 November 2018

B. Temuan Khusus

1. Sebaran Data Penelitian

- a. Data hasil angket kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

Untuk mengetahui secara umum data tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti mengadakan penelitian melalui metode angket. Untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, dimana untuk tiap-tiap item mempunyai skor yaitu =

alternatif jawaban SS (Sangat setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, N (Cukup setuju) diberi skor 3, TS (Kurang Setuju) diberi skor 2 dan STS (Tidak Setuju) diberi skor 1.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Penyebaran Angket Kecerdasan Emosional

No	Nama	Variabel X1 Nilai Hasil Angket										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AFZ	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	47
2	A	5	3	2	5	5	4	5	4	4	3	40
3	ASD	5	5	4	5	2	5	3	5	4	5	43
4	ANR	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	46
5	AT	5	4	5	5	3	5	3	4	4	3	41
6	AJ	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	46
7	AAW	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	46
8	AIA	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	44
9	AAH	5	5	3	4	5	5	5	4	4	3	43
10	BS	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	45
11	DM	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	44
12	FJ	5	3	5	4	5	4	5	3	3	5	42
13	FMC	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	41
14	LA	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	45
15	LFW	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	45
16	LTB	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	44
17	LZZ	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	46
18	MBA	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	44
19	M	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	46
20	NS	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44
21	NAG	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	43
22	PAS	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	46
23	QA	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
24	RW	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	46
25	RFT	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
26	RTK	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	46

27	RNI	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
28	R	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
29	SA	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
30	SZ	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	47
31	SK	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
32	TH	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48

b. Data hasil angket motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

Tabel 9
Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar

No	Nama	Variabel X2 Nilai Hasil Angket										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AFZ	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	40
2	A	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	46
3	ASD	5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	44
4	ANR	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	46
5	AT	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
6	AJ	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
7	AAW	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	43
8	AIA	3	5	4	5	4	4	4	5	4	2	40
9	AAH	5	3	5	2	5	5	5	2	5	3	40
10	BS	5	5	4	5	3	5	3	5	3	4	42
11	DM	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	45
12	FJ	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	45
13	FMC	5	4	5	4	5	5	5	3	2	3	41
14	LA	5	4	5	5	4	5	3	2	5	5	43
15	LFW	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	42
16	LTB	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	44
17	LZZ	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	43
18	MBA	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	45
19	M	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	47
20	NS	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	45
21	NAG	5	5	5	4	3	5	4	4	2	2	39
22	PAS	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	45
23	QA	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	44
24	RW	5	4	5	2	5	4	5	4	2	3	39
25	RFT	4	5	4	5	5	4	2	2	5	4	40
26	RTK	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	46

27	RNI	5	2	4	4	3	5	5	5	5	2	40
28	R	5	5	5	4	4	5	4	2	5	3	42
29	SA	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	45
30	SZ	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	46
31	SK	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	44
32	TH	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	43

c. Data hasil angket kepercayaan diri siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

Tabel 10
Hasil Penyebaran Angket Kepercayaan Diri

No	Nama	Variabel X3 Nilai Hasil Angket										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AFZ	5	4	3	4	4	5	4	5	2	3	39
2	A	3	5	5	4	5	4	5	3	2	3	39
3	ASD	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	44
4	ANR	4	5	4	5	5	5	5	4	2	4	43
5	AT	5	3	5	4	5	4	5	3	3	3	40
6	AJ	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	44
7	AAW	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	45
8	AIA	5	3	5	5	4	5	5	4	4	3	43
9	AAH	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
10	BS	5	3	5	4	5	4	5	3	5	3	42
11	DM	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
12	FJ	5	4	5	4	5	5	3	4	2	5	42
13	FMC	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	43
14	LA	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	46
15	LFW	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	45
16	LTB	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43
17	LZZ	5	3	5	3	5	4	5	5	4	2	41
18	MBA	3	5	3	5	3	5	4	4	5	3	40
19	M	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	47
20	NS	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	44
21	NAG	5	4	5	4	3	5	4	5	5	2	42
22	PAS	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	46
23	QA	4	5	5	4	4	4	5	5	3	2	41
24	RW	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
25	RFT	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	45

26	RTK	5	5	5	3	5	5	3	5	2	2	40
27	RNI	4	4	5	5	4	5	2	3	5	5	42
28	R	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	45
29	SA	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	46
30	SZ	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4	42
31	SK	4	5	4	4	5	3	5	2	2	2	36
32	TH	5	2	5	5	4	5	4	5	5	3	43

d. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII B

SMP Negeri 5 Metro

Tabel 11

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Metro

No	Nama Inisial	Hasil Belajar PAI
1	AFZ	80
2	A	85
3	ASD	85
4	ANR	90
5	AT	75
6	AJ	65
7	AAW	80
8	AIA	80
9	AAH	80
10	BS	75
11	DM	80
12	FJ	75
13	FMC	75
14	LA	80
15	LFW	75
16	LTB	75
17	LZZ	75
18	MBA	80
19	M	80
20	NS	75
21	NAG	65
22	PAS	85
23	QA	75
24	RW	75
25	RFT	75
26	RTK	85

27	RNI	80
28	R	75
29	SA	80
30	SZ	80
31	SK	75
27	TH	75
28	AFZ	80
29	A	85
30	ASD	85
31	ANR	90
32	AT	75

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah angket yang disebar terdistribusi normal apa tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi $\geq 0,05\%$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidak yang dihasilkan melalui regresi dengan SPSS v. 22

Tabel 12
Uji Normalitas

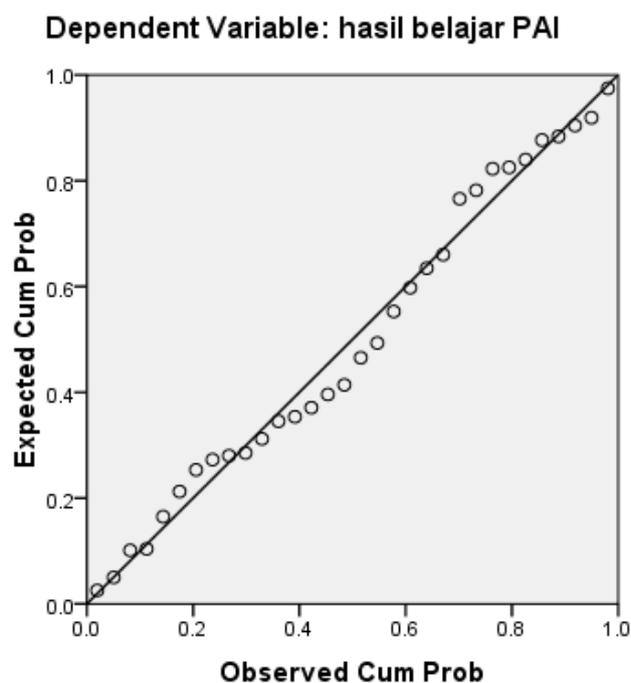
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24694564
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil di atas bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig-tailed) sebesar 0,956 lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi dengan normal.

Uji normalitas juga dapat menggunakan uji Grafik P-Plot untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila titik-titik mengikuti garis diagonal. Berikut gambar grafik Normal Probability Plot. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹²⁷

Gambar 3
Kurva Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



¹²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h. 160

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2013)

Berdasarkan gambar 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam grafik normal p-plot terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar. Dalam hal ini, grafik menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinieritas* yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF ≤ 10 , dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$.¹²⁸ Hasil pengujian VIF dan Tolerance dari model regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.098	23.423		1.328	.195		
	kecerdasan emosional	.172	.370	.072	.464	.646	.992	1.008
	motivasi belajar	1.134	.300	.582	3.778	.001	.992	1.008
	kepercayaan diri	.138	.278	.076	.496	.624	.996	1.004

a. Dependent Variable: hasil belajar PAI

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2021)

¹²⁸ *Ibid*, h. 105

Hasil tabel di atas perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF kecerdasan emosional adalah 1.008, nilai VIF motivasi belajar adalah 1.008, dan nilai VIT kepercayaan diri adalah 1,004. Ini menunjukkan tidak ada satu variabel independen pun yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antara variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel yaitu kecerdasan emosional sebesar 0,992, motivasi belajar sebesar 0,992 dan kepercayaan diri sebesar 0.996. Ini berarti menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Maka menurut nilai *Tolerance* tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali bahwa nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menilai adanya multikolinieritas adalah jika nilai $VIF \leq 10$ atau nilai $Tolerance \geq 0,1$.¹²⁹

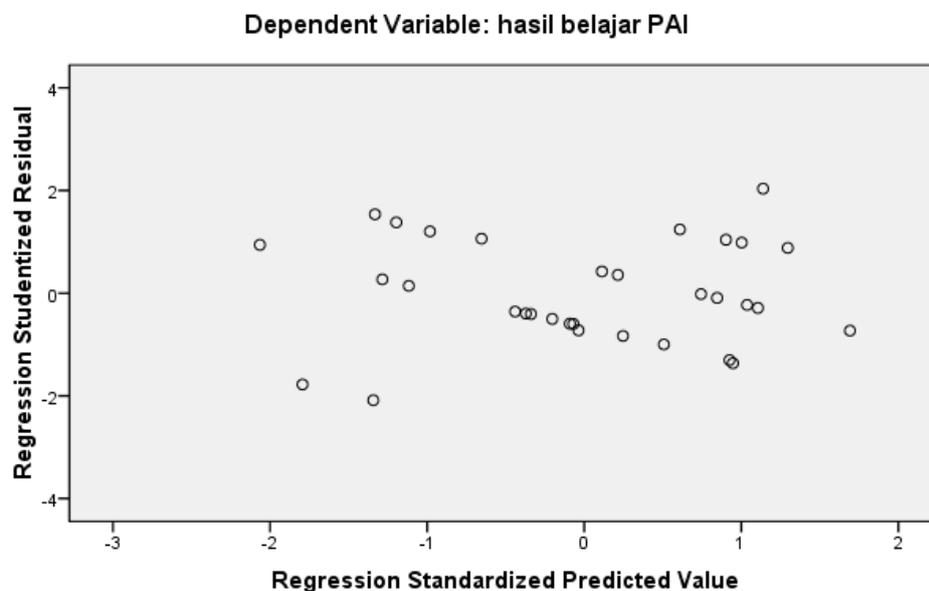
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹³⁰

¹²⁹ *Ibid*, h. 105

¹³⁰ *Ibid*, h. 139

Gambar 4
Grafik *Scatterplot* Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan masukan variabel independen (bebas) kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri. Sesuai dengan pernyataan Ghozali bahwa jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), dan jika tidak

ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³¹

3. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih (X1, X2 dan X3) dengan variabel dependen (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Untuk menentukan persamaan regresi, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.098	23.423		1.328	.195		
kecerdasan emosional	.172	.370	.072	.464	.646	.992	1.008
motivasi belajar	1.134	.300	.582	3.778	.001	.992	1.008
kepercayaan diri	.138	.278	.076	.496	.624	.996	1.004

a. Dependent Variable: hasil belajar PAI

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2021)

¹³¹ *Ibid*, h. 139

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 31,098 + 0,172 X_1 + 1,134 X_2 + 0,138 X_3$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a = Hasil Belajar PAI Y bila X = 0 (harga konstan)

b₁ = Koefisien regresi kecerdasan emosional

X₁ = Kecerdasan emosional

b₂ = Koefisien regresi motivasi belajar

X₂ = Motivasi belajar

B₃ = Koefisien regresi kepercayaan diri

X₃ = Kepercayaan diri

e = Standar error

Penjelasan dari persamaan di atas adalah:

- 1) Konstanta sebesar 31,098 yang artinya jika kecerdasan emosional (X₁), motivasi belajar (X₂) dan kepercayaan diri (X₃) nilainya 0, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 31,098.
- 2) Koefisien regresi kecerdasan emosional (X₁) sebesar 0,172 artinya jika kecerdasan emosional (X₁) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- 3) Koefisien regresi motivasi belajar (X2) sebesar 1,134 artinya jika motivasi belajar (X2) mengalami peningkatan satu satuan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,134 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 4) Koefisien regresi kepercayaan diri (X3) sebesar 0,138 artinya jika kepercayaan diri (X3) mengalami peningkatan satu satuan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

Uji t_{hitung} bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini dapat dilihat dalam tabel *coefficient*. Nilai uji t_{hitung} dapat dilihat dari *p-value* pada tabel masing-masing variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Dengan menggunakan angka signifikansi

Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹³²

Tabel 18
Hasil Uji t Hitung (Uji Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.098	23.423		1.328	.195		
kecerdasan emosional	.172	.370	.072	.464	.646	.992	1.008
motivasi belajar	1.134	.300	.582	3.778	.091	.992	1.008
kepercayaan diri	.138	.278	.076	.496	.624	.996	1.004

a. Dependent Variable: hasil belajar PAI

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2021)

Hasil uji t_{hitung} pada tabel *coefficient* di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diketahui hasilnya sebagai berikut:

a. Pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

H_a = Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

¹³² *Ibid*

Dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,464, dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 2,045. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka ditemukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,464 < 2,045$, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel kecerdasan emosional tidak signifikan.

Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig dengan taraf signifikansi: $sig \alpha = 0,646 > 0,05$. Karena $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel kecerdasan emosional secara parsial (individu) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

- b. Pengaruh Antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

H_o = Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

H_a = Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.778, dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 2,045. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,778 > 2,045$, karena nilai

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel motivasi belajar signifikan.

Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig dengan taraf signifikansi: $sig \alpha = 0,091 > 0,05$. Karena $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya koefisien regresi pada variabel motivasi belajar secara parsial (individu) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

- c. Pengaruh Antara kepercayaan diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

H_a = Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.496, dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 2,045. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka ditemukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,496 > 2,045$, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel kepercayaan diri tidak signifikan.

Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig dengan taraf signifikansi: $sig \alpha = 0,624 > 0,05$. Karena $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya koefisien

regresi pada variabel kepercayaan diri secara parsial (individu) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Uji Sumultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$ tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil uji F_{hitung} menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F_{hitung} dapat dilihat dalam tabel Anova, nilai F_{hitung} dapat dilihat dari *p-value* pada tabel, dengan dasar pengambilan keputusan.¹³³

1) Dengan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

¹³³ *Ibid*, h. 67

2) Dengan menggunakan angka signifikansi

Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 19
Hasil Uji F Hitung (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.742	3	95.914	4.803	.008 ^a
	Residual	559.133	28	19.969		
	Total	846.875	31			

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri , motivasi belajar , kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: hasil belajar PAI

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2021)

Hasil perhitungan F_{tabel} yaitu 95%, $\alpha = 5\%$, ($df_1 = k-1 = 3-1 = 2$), dan ($df_2 = n-k-1 = 32-3-1 = 28$), maka hasil F_{tabel} diperoleh adalah 3,37. Hasil tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($4,803 \geq 3,37$), maka H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro.

e. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 15
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.269	4.46867

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri , motivasi belajar , kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: hasil belajar PAI

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2021)

Tabel di atas diketahui nilai koefisien R sebesar 0.583 mengandung arti bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0.583 atau mempunyai hubungan yang sedang.¹³⁴

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap hubungan sedang tersebut maka dapat digunakan pedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel 16
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0 199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

f. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 17
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.269	4.46867

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri , motivasi belajar , kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: hasil belajar PAI

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2021)

¹³⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 65

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dari tabel koefisien determinasi (R^2) dilihat dari nilai *adjust R Square*, menunjukkan besarnya R^2 (*R square*) adalah 0.269. Hasil ini menunjukkan bahwa 2,69% variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri).

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

Dalam penelitian ini hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ kecerdasan emosional (X1) yaitu $0,464 < 2,045$ tidak signifikan dan nilai

signifikansi 0,646 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan kecerdasan emosional (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam namun pengaruhnya kecil. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, seperti Menurut Suryabrata dan Shertzer & Stone dalam Winkle untuk meraih hasil belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor internal itu antara lain aspek fisiologis, psikologis, inteligensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor eksternal itu antara lain keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan guru, masyarakat, teman, rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh pendapat Aunurahman bahwa kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan” dalam buku Aunurahman Sapiro

mengatakan bahwa, Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.¹³⁵

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Iman Firmansyah yang meneliti tentang “pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguana Utama Ciputat. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Pearson's product-moment* dihasilkan nilai koefisien korelasi pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguana Utama Ciputat adalah sebesar 0,210 dengan nilai $p = 0,294$ ($p > 0,05$). Sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 27$ adalah sebesar (0,381). Karena nilai r hitung yang dapat (0,210) < nilai r tabel (sig. 5% ; $N = 27 = 0,381$) dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguana Utama Ciputat ditolak, yang berarti tinggi-rendahnya kecerdasan emosional siswa, tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, dimana kategori sekala kecerdasan emosional memiliki presentase 18% pada kategori tinggi, dan distribusi prestasi belajar sebesar 70,37% yang memiliki kategori tinggi, data

¹³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95

tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa lebih besar dari kecerdasan emosionalnya”¹³⁶.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa yang memiliki motivasi belajar ekonomi yang tinggi baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa dapat mendukung siswa memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ motivasi belajar (X2) yaitu $3.778 \geq 2,045$ dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan

¹³⁶ IMAM Firmansyah, “*Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat*”, Skripsi. Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2010

motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro.

Hasil penelitian ini diperkuat teori yang dikemukakan oleh Uno yang mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa yang memiliki motivasi belajar ekonomi yang tinggi baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa dapat mendukung siswa memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi pula”.¹³⁷

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiasih dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 10 Purworejo yang ditunjukkan dengan nilai thitung = 2,129 dengan koefisien determinasi sebesar 0,0713

¹³⁷ H. Uno, *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 23

yang artinya sebesar 7,13% variabel ini mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Siswa”.¹³⁸

3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang terpenting, oleh karena itu, tekanan pembangunan mestinya diberikan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadi sumber daya manusia yang memiliki potensi diri yang unggul baik dibidang akademik, intelegensi, sosial maupun yang lainnya, diharapkan mampu membangun bangsa.

Suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari unsur siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu faktor diri dalam diri individu siswa itu sendiri sebagai pelaku utamanya. Dalam belajar perlu mendapatkan perhatian serius dan dikembangkan kearah positif guna pencapaiannya dan kemampuan suatu lembaga pendidikan. Maka peningkatan hasil belajar individu siswa sangatlah penting untuk dapat mencapai kemajuan lembaga pendidikan.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai, karena dengan hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan orang lain. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangatlah

¹³⁸ Rusmiasih, *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo*. Jurnal. Pendidikan Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013.

dibutuhkan sebagai modal individu dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ kepercayaan diri (X3) yaitu $0,496 < 2,045$ dan nilai signifikansi 0,624 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan kepercayaan diri (X3) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh antara percaya diri terhadap hasil belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Maslow mendefinisikan kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk perkembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil mengetahui kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu akan menghindari tantangan baru, dengan cara ini rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri maka akan dapat menyadari dan

mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan/hasil yang diinginkan.

4. Pengaruh secara bersama-sama Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro

Kecerdasan emosional menentukan ketenangan diri dalam menghadapi masalah, pengelolaan diri dan juga membina hubungan dengan orang lain. Peserta didik yang mampu mengenali emosi diri dan mampu mengelola emosi pada dirinya, mereka akan mampu memotivasi diri untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

Kemudian motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu

menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang terpenting, oleh karma itu, tekanan pembangunan mestinya diberikan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadi sumber daya manusia yang memiliki potensi diri yang unggul baik dibidang akademik, intelegensi, social maupun yang lainnya, diharapkan mampu membangun bangsa.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai, karena dengan hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan orang lain. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangatlah

dibutuhkan sebagai modal individu dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,803 dengan signifikansi F sebesar 0,008 atau $F < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yakni ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan kepercayaan diri (X3) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro.

Hasil penelitian pada uji koefisien beta menunjukkan bahwa nilai koefisien beta kecerdasan emosional (X1) lebih kecil dari nilai koefisien beta motivasi belajar (X2) sedang nilai koefisien beta kepercayaan diri (X3) lebih kecil dari koefisien beta motivasi belajar yaitu sebesar $0,072 < 0,582 > 0,076$ yang artinya bahwa variabel motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga variabel bebas di atas antara kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan kepercayaan diri (X3), yang pengaruhnya lebih dominan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro adalah variabel bebas yang kedua, yaitu motivasi belajar (X2).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro, berdasarkan dengan nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X1) t_{hitung} 0,464 lebih kecil dari t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikansi 0,646 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam namun pengaruhnya kecil. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan benar yakni H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro, berdasarkan dengan nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) t_{hitung} 3,778 lebih besar dari t_{tabel} 2,045. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan benar yakni H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Ada pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan diri (X3) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro, berdasarkan dengan nilai koefisien regresi variabel kepercayaan diri (X3) t_{hitung} 0,496 lebih besar dari t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikansi 0,624 lebih

besar dari 0,05 Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang diajukan benar yakni H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2) dan kepercayaan diri (X3) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro, berdasarkan nilai koefisien regresi dengan F_{hitung} (4,803) lebih besar dari F_{tabel} (3,37) dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua yang diajukan benar yakni H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel motivasi belajar (X2) yang berpengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 5 Metro, berdasarkan nilai koefisien beta kecerdasan emosional (X1) 0,072 dan nilai koefisien beta kepercayaan diri (X3) 0,076 lebih kecil dari nilai koefisien beta motivasi belajar (X2).

B. Implikasi

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Metro, dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kepercayaan diri. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, karena kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa harus diperhatikan karena motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kepercayaan diri juga perlu diperhatikan karena juga akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan bisa dijaga dan ditingkatkan. Hal ini tentu saja akan membuat tujuan guru dan siswa dalam kegiatan belajar tercapai dengan maksimal.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu disampaikan terkait hasil penelitian di atas adalah :

1. Bagi sekolah yang secara instansi terlibat langsung dalam pendidikan, pemangku kebijakan pendidikan di SMP Negeri 5 Metro melakukan supervisi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru hendaknya memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pengarahan kepada peserta didik akan manfaat mempelajari Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran nilai-nilai kehidupan masa kini agar dapat bermanfaat.
3. Bagi peneliti lain. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang, diharapkan menyempurnakan tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Peneliti diharapkan lebih cermat mencari landasan teori serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, sampel dan populasi lebih diperbanyak, sehingga generalisasi dapat dikenakan pada lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet 4, Rajawali Pres, Jakarta, 2002
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, *Mendidik Anak Nakal*, Bandung: Pustaka, 2002
- Anwar Prabu Mangkunegoro, *Perencanaan dan pengembangan sumber daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama, 2003
- Beni Ahmadi Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 111
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Fadhilah, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- HA. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1985
- Harris Clemes, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 2001
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2001
- Kasmuri Selamat dan Ikhsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Muliya, 2013

- Lina Apriliya, *Pengaruh Internet terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Tahun 2015*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Nippan Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mirna Pustaka, 2003
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Siti Qomariah, *Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Akhlak Remaja Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2016*, Tesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet.18*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Tim penyusun kamus pusat bahasa, KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet.1, Jakarta: Amzah, 2007

Zakia Drajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002

Zuhairi, et.al, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Edisi Revisi, cet.1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

LAMPIRAN



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO



JL. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123

Nomor : 096/ 1.12 3 03 / KP / 2021
Lampiran : -
Hal : **Persetujuan Izin Research**
Kepada
Yth : Sdr. Dekan IAIN Metro
Di -
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Surat Tugas dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 509/In.28?PPs/PP.009/06/2021.

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Amelia Zakiatu Aulia

NPM : 19001835

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberikan izin research di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Tesis dengan judul

Demikianlah surat izin observasi ini dibuat, atas *kerjasamanya* diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 9 Juni 2021

Kn. UPTD SMPN 5 Metro

Suyono, S.Pd.
NIP. 19630717 198403 1 008



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO

JL. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN RESEARCH

Nomor: 096B / 1.12.3.03 / KP / 2021

Berdasarkan Surat Izin Research Nomor: 508/In/28/PPs/PP.00.9/06/2021 tentang izin Research, dengan ini Kepala SMP Negeri 5 Metro menerangkan bahwa:

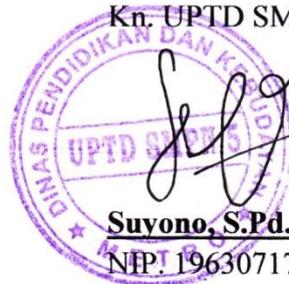
Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001835
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 4 s.d 7 Juni 2021 sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Metro, 9 Juni 2021

Kn. UPTD SMPN 5 Metro


Suyono, S.Pd.
NIP. 19630717 198403 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	Senin 21-6-2021	II	4. Pembahasan di perdalam. Pembahasan merupakan diskusi atau ulasan dari uji hipotesis sehingga isinya menjawab mengapa 1.) kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar. 2.) Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dan seterusnya Gunakan teori untuk mendukung atau memperkuat argumentasi anda. Jadi jangan mendeskripsikan kembali hasil uji hipotesis.	
2.	Senin. 28.6.2021	II	1. ACC BAB IV-V silahkan lanjut bimbingan ke pembimbing 1	



Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	Senin, 21-6-2021	II	1. Cek perhitungan skor 2. Judul pada selebaran data disesuaikan dengan datanya. misal hasil angket kecerdasan Emosional a. Data hasil angket kecerdasan Emosional. Bukan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Perbaiki juga pada poin b dan c. 3. Mengapa uji regresi berganda dan persamaan Baru kemudian uji parsial? Bukankah urutan uji hipotesis adalah parsial dulu baru kemudian yang regresi. Lihat rumusan masalah dan tujuan penelitian.	



Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Amelia Zakiatu Aulia
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 19001835
Semester : IV

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		II		
1.	Selasa, 20/4/2021	II	1. ACC APD	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP.19750301 200501 2 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Amelia Zakiatu Aulia
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 19001835
Semester : IV

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		II		
1.	Jumat, 9/2021 14	II	1. Bimbingan APD Melam- pirkan bab I-III 2. Pastikan bahwa Pertanyaan - pertanyaan yang dibuat dalam angket relevan dengan Kisi - Kisi Instrumen dan Indikator Variabel	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP.19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Amelia Zakiatu Aulia
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 19001835
Semester : IV

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		II		
1.	2/2021 /3	II	1. ACC Bab I - III. Silahkan bimbingan ke Pembimbing I (Pendalaman)	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP.19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	25/2 2021	II	<ol style="list-style-type: none">1. Agar footnote tidak berlanjut buat per file.2. LBI di susun kembali mulai dari hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, motivasi belajar, & kepercayaan diri. Kemukakan teori yg relevan sebagai pendukung bahwa secara teori Kecerdasan Emosional, motivasi belajar & kepercayaan diri. Setelah itu baru anda sampaikan masalah penelitian yg didukung dg data hasil survey.3. Pembatasan masalah: subjek, objek, lokasi, & waktu pelaksana di Bab III Metode Penelitian4. Teknik Penulisan Tampilan. Justify	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	16/2 2021	II	<ol style="list-style-type: none">1. hal. 5 - hal.6 dituangi saja karena tdk relevan dg paragrafnya. Penyusunan antar paragraf hendaknya harus bersikembungan & komperhensif.2. Sebutkan sumber & teknik yg digunakan untuk memperoleh data hasil survey.3. hal.11 paragraf 2 hasil belajar tidak relevan dg paragraf sebelumnya.4. Pembatasan masalah harus relevan dg Identifikasi masalah.5. Bahasan teori PAI untuk apa membahas istilah ta'dib, tarbiyah, dan ta' lim. ? Pengertian PAI, ada jelaskan6. Konsisten dalam penyusunan Footnote. Jangan dicampur dengan Innote.	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
			<p>B. Apa lya Angket digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar ? Hasil belajar hanya bisa diperoleh melalui tes atau dokumentasi . Seharusnya angket untuk memperoleh data tentang tentang keardasan emosional , motivasi belajar , dan kepercayaan diri .</p>	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi@stainmetro.ac.id.website www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
			<p>13. Teknik pengumpulan data dipra- sionalkan. 4 memperoleh data apa dan diberikan kepada siapa?</p> <p>14. Uji validitas anda menggunakan validitas Isi (Content Validity) Siapkan instrumen penelitian untuk menilai angket dan cari validator lebih efisien anda menggunakan validitas empiric dan dilihat validitasnya menggunakan korelasi Product momen.</p> <p>15. perbanyak referensi variabel penelitian. Referensi metodologi tidak usah banyak-banyak 3 saja cukup.</p>	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
			<p>ada pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat maka hipotesis anda (sesuai rumusan masalah)</p> <p>10. footnote setiap bab dimulai dari no 1 dst</p> <p>11. Populasi sebutkan berapa orang Peserta didik & Sampel berapa? Karena penelitian anda di SMP 5 berarti populasi anda semua Peserta didik di SMP N 5. dari kelas VII - IX. Kemudian populasi diambil dari teori siapa</p> <p>12. teknik pengambilan sample anda bisa menggunakan cluster random sampling. Karena populasi heterogen. Peserta didik kelas VII, VIII, IX tentu berbeda karakteristik.</p>	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
			<p>5. Penulisan footnote tidak lagi menggunakan opcit, loc-d.</p> <p>6. PAI dalam penelitian adalah PAI sebagai mata pelajaran maka lihat kurikulum PAI di SMP.</p> <p>7. Point E.F.G kata keterkaitan diganti pengaruh.</p> <p>8. Kerangka konseptual seharusnya berisi penjelasan bagaimana kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kepercayaan diri mempengaruhi hasil belajar. Dari kerangka konseptual inilah muncul paradigma seperti pd gambar 1. Kerangka konseptual deskripsinya dan paradigma bagan / gambar.</p> <p>9. Hipotesis munculkan hipotesis penelitian sesuai teori yang digunakan. Bila teori mengatakan</p>	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1	21/2021 1	II (Dosen)	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan Latar Belakang dari variabel Y, yaitu hasil belajar PAI. Ditanjutkan dengan pencapaian hasil belajar PAI dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, dan Kepercayaan diri, Berikan Argumen mengapa hasil belajar PAI dipengaruhi2. Masalah didukung dengan data. Penelitian di SMP.NS, maka data-data pendukung yang menunjang masalah dari SMP.NS jelaskan teknik perolehan data tersebut.3. Pembatasan Masalah harus relevan dengan Identifikasi Masalah4. Manfaat penelitian tidak perlu digabi menjadi teoritik dan praktis, tetapi langsung bagi sekolah kemudian membuat manfaat tentu relevan dg Penelitian ini.	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	Senin. 21-6-2021		-	
2.	Selasa. 29-6-2021		- ACC Bab IV - V <i>Pembantu Dekan Ases diuraikan</i>	



Diketahui
Ketua Jurusan PAI


Dr. Masykurillah, S.Ag.,M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	Senin, 31-6-2021	I	1. ACC OUTLINE	
2.		I	2. ACC APD	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag.,M.A
NIP. 19711225 200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	Sabtu 22-5-2021	1	1.	
2.	Kamis 27-5-2021	2	2.	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	Sabtu, 10-4-2021	2	1.	
2.	Senin, 19-4-2021	2	2.	
2	Sabtu, 24-4-2021	2	3.	
4.	Senin 26-4-2021	2	4. - lebar observasi dibuat dilengkap: poin-poin observasi	
5.	Jumat 7-5-2021	2	5.	
6.	Senin. 17-5-2021	2	6.	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id website www.stain metro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PPs IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Nama : **Amelia Zakiatu Aulia**
NPM : 19001805
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang di bahas	TTD
1.	Rabu, 3-3-2021	1	1.	
2.	Senin, 8-3-2021	1	2.	
3.	Jumat, 12-3-2021	1	3.	
4.	Minggu, 27-3-2021	1	4.	
5.	Rabu 30-3-2021	1	5. ACC Pentalaman	

Diketahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMP NEGERI 5 KOTA METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

c. Pengukuran Hasil Belajar

d. Evaluasi Hasil Belajar

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional Guru

2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

3. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

2. Macam-macam Motivasi

3. Tujuan dan Fungsi Motivasi

4. Pengertian Motivasi Belajar

- 5. Faktor Motivasi dalam Belajar
- D. Kepercayaan Diri
 - 1. Pengertian Kepercayaan Diri
 - 2. Karakteristik Kepercayaan Diri
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri
 - 4. Indikator Kepercayaan Diri
- E. Keterkaitan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
- F. Keterkaitan Antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
- G. Faktor Antara Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
- H. Kerangka Konseptual Penelitian
- I. Paradigma
- J. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Metro
2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Metro
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Metro
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Metro
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro
7. Denah kelas SMP Negeri 5 Metro

B. Temuan Khusus

1. Data Hasil Angket
2. Analisis Data Hasil Penelitian
3. Uji Hipotesis

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

E. Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Metro
2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Metro
3. Sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Metro
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Metro
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Metro
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro
7. Denah Kelas SMP Negeri 5 Metro

Metro, Mei 2021
Penulis



Amelia Zakiatu Aulia
NPM. 19001805

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Metro, Mei 2021
Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN
KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMP NEGERI 5 KOTA METRO**

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar
2. Bacalah dengan seksama butir pernyataan.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban.

A. Variabel Emosional

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TST
1	Saya bahagia saat mendapat hadiah					
2	Saya sedih saat mendapatkan nilai yang jelek					
3	Saya memilih belajar ketika diajak main oleh teman					
4	Saya akan tersenyum ketika berhasil menjadi juara kelas					
5	Saya akan segera bertanya kepada guru saat menjumpai materi yang sulit					
6	Saya tetap mengerjakan PR walaupun kesulitan					
7	Ibu akan berbicara dengan nada tinggi ketika sedang marah					
8	Saya akan merasa sedih saat ada teman yang sakit					
9	Saya senang belajar kelompok					
10	Saya menerima keputusan bersama saat diskusi					

B. Variabel Motivasi

Faktor Internal						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TST
1	Saya menyelesaikan tugas Pendidikan Agama Islam secara tepat waktu.					
2	Setiap ada tugas Pendidikan Agama Islam, saya berusaha mengerjakannya sendiri.					
4	Apabila mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam saya langsung bertanya kepada teman-teman.					
5	Saya akan bertanya kepada guru, jika materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan belum saya pahami.					
Faktor Eksternal						
6	Saya merasa bangga ketika dapat mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam tepat waktu					
7	Suasana belajar Pendidikan Agama Islam dikelas menarik untuk diikuti.					
8	Lingkungan masyarakat memberi dukungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
9	Tidak tersedia laboratorium penunjang untuk praktik mata					

	pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
10	Bimbingan guru Pendidikan Agama Islam membantu saya dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.					

C. Variabel Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TST
1	Saya merasa sangat bangga ketika saya mampu membantu teman saya memecahkan soal Pendidikan Agama Islam yang sulit.					
2	Saya mengetahui kelebihan dan kelemahan diri saya sendiri.					
3	Saya akan langsung mengerjakan soal yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.					
4	Saya bersemangat dan inisiatif dibanding dengan orang lain.					
5	Saya akan terus belajar dan tidak cepat putus asa ketika saya mendapat nilai jelek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
6	Saya sering mengemukakan pendapat di kelas pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.					

Metro, Maret 2021
Penulis



Amelia Zakiatu Aulia
NPM. 19001805

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Metro, Maret 2021
Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 577/In.28/PPs/PP.009/06/2021

Ketua Program Studi Strata 2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : AMELIA ZAKIATU AULIA
NPM : 19001835
Judu : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Kota Metro

Sudah melakukan uji plagiasi tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 1 Juli 2021
Prodi Pendidikan Agama Islam

Masykurillah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Amelia Zakiatu Aulia, dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 28 September 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Purwani Bahri dan Ibu Sri Yulianingsih.

Pendidikan Dasar penulis di Taman Kanak- Kanak (TK) Aisyah Bustanul Atfal Metro Selatan (2002) kemudian Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Marga Jaya 2008. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Negara Batin selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Metro selesai pada tahun 2014. Setelah lulus pendidikan MAN, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester 1 tahun akademik 2014/2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan selesai pada tahun 2019, selanjutnya melanjutkan Pasca Sarjana di IAIN Metro Lampung melalui jalur mandiri pada bulan Agustus tahun 2019 sampai dengan sekarang.

